

LAPORAN BULANAN

DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI

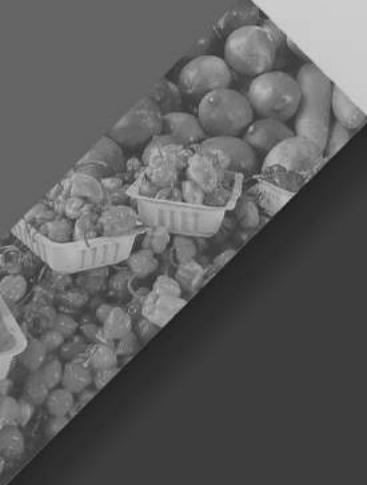
JANUARI 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI
JANUARI 2019

<https://bali.bps.go.id>



LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI BALI JANUARI 2019

ISSN : 2477-782X

Nomor Publikasi : 51550.1901

Katalog : 9199017.51

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xx + 92 halaman

Naskah : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Disain Kover : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak Oleh : -

Sumber Gambar : Freepik.com, dan Pixabay.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali

Januari 2019

Penanggung Jawab Umum :

Ir. Adi Nugroho, M.M.

Penanggung Jawab Teknis :

Agus Gede Hendrayana Hermawan, SE, M.Si.

Koordinator :

Komang Bagus Pawastra, SE, MT, MA.

Anggota :

Ketut Ksama Putra, SST

Disain/Layout :

Ketut Ksama Putra, SST

KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) merupakan publikasi yang merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Publikasi ini diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang dipaparkan merupakan informasi terbaru yang telah dirilis BPS. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial di Provinsi Bali.

LBDSE Provinsi Bali Januari 2019 memperbaharui data dan informasi inflasi (Desember 2018), pariwisata (November 2018), nilai tukar petani (Desember 2018), inflasi perdesaan (Desember 2018), transportasi (November 2018), ekspor (November 2018), impor (November 2018), dan harga gabah (Desember 2018). Untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan publikasi bulan sebelumnya.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna data. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, Januari 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali



Ir. Adi Nugroho, M.M.

SOROTAN

INFLASI

Kota Denpasar pada bulan Desember 2018 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,77 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) sebesar 131,50. Tidak berbeda dengan Kota Denpasar yang mengalami inflasi, Kota Singaraja mengalami inflasi sebesar 0,84 persen pada bulan Desember 2018 ini.

PARIWISATA

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali pada bulan November 2018 tercatat mencapai 407.213 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 407.167 kunjungan, dan yang melalui pelabuhan laut sebesar 46 kunjungan.

INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PEDESAAN

Pada bulan Desember 2018, NTP Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,70 persen, dari 103,15 pada bulan November 2018, menjadi 103,87.

Jika dilihat dari sisi perdesaan, Provinsi Bali mengalami inflasi perdesaan sebesar 1,25 persen, semetara itu secara nasional tercatat inflasi perdesaan sebesar 0,58 persen.

TRANSPORTASI

Jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai bulan November 2018 mencapai 2.906 unit penerbangan. Jumlah ini tercatat mengalami penurunan 11,27 persen dibanding bulan sebelumnya (*m to m*) yang mencapai 3.275 unit. Sedangkan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada bulan November 2018 tercatat mencapai 3.678 unit penerbangan, atau turun sebesar 8,71 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 4.029 unit penerbangan.

EKSPOR

Nilai ekspor barang asal Provinsi Bali pada bulan November 2018 tercatat sebesar US\$ 61.363.267. Angka ini meningkat sebesar 13,73 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya. Sementara itu, capaian November 2018 tercatat mengalami peningkatan sebesar 33,96 persen dari kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (*y-o- y*) yang mencapai US\$ 45.807.570.

IMPOR

Nilai impor Provinsi Bali pada bulan November 2018 tercatat sebesar US\$ 77.723.439. Angka ini mengalami peningkatan sebesar ratusan persen dibandingkan dengan keadaan bulan Oktober 2018 yang tercatat mencapai US\$ 19.407.111. Capaian bulan ini juga tercatat mengalami peningkatan sebesar ratusan persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) yang mencapai US\$ 12.605.839.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Total perekonomian Bali pada triwulanan III-2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp. 60,91 trilyun dan atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 mencapai Rp. 39,49 trilyun.

Ekonomi Bali Triwulan III-2018 dibandingkan dengan Triwulan III-2017 (y-on-y) tercatat tumbuh sebesar 6,24 persen. Secara *q-to-q* atau jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, ekonomi Bali tercatat tumbuh sebesar 3,47 persen. Ekonomi Bali triwulan III-2018 masih didominasi oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan kontribusi tercatat sebesar 23,13 persen diikuti oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang tercatat sebesar 14,03 persen

INDEKS TENDENSI KONSUMEN

Kondisi ekonomi konsumen/masyarakat Bali triwulan III 2018 secara umum berada dalam posisi lebih nyaman dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan ini yang tercatat sebesar 107,87. Meskipun berada pada posisi nyaman, level kenyamanan atau optimisme konsumen pada triwulan ini tercatat menurun sebesar 17,02 poin dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 124,89.

KETENAGAKERJAAN

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada Agustus 2018 mencapai 3.288.908 orang. Dari penduduk usia kerja tersebut, 76,78 persen (2.525.355 orang) merupakan angkatan kerja dan 23,22 persen (763.563 orang) merupakan bukan angkatan kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2018 mencapai 1,37 persen, mengalami penurunan 0,11 poin dibandingkan TPT Agustus 2017 (1,48 persen) atau mengalami kenaikan 0,51 poin dibandingkan dengan TPT Februari 2018 (0,86 persen).

KEMISKINAN

Total penduduk miskin Provinsi Bali pada Maret 2018 tercatat mencapai 171,76 ribu orang atau 4,72 persen. Penurunan jumlah penduduk miskin ini terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan.

PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Kabupaten Bangli merupakan sentra produksi cabai besar di Bali, dan menguasai sebesar 52,76 persen total produksi cabai besar di Bali. Produksi cabai rawit tercatat meningkat sebesar 9,88 persen pada tahun 2015. Produksi bawang merah Kabupaten Bangli mampu menyumbang 88,50 persen total produksi di Bali.

PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR

Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan III tahun 2018 tumbuh sebesar 2,25 persen (*q-to-q*).

Sedangkan secara (*y-on-y*) tumbuh sebesar 4,20 persen. Sementara itu produksi Industri manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Bali pada triwulan III tahun 2018 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 1,07 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan produksi IMK Nasional (*q-to-q*) yang tercatat minus 0,35 persen pada periode yang sama.

HARGA GABAH

Harga gabah di tingkat petani (GKP) pada bulan Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,51% persen, dari Rp 4.706,33 per kg pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.730,14 per kg. Demikian pula, rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan naik sebesar 0,56 persen dari Rp. 4.791,28 per kg menjadi Rp 4.817,89 per kg.

INDEKS KEBAHAGIAAN

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 berdasarkan hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) sebesar 72,48 (pada skala 0-100).

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 merupakan indeks komposit yang disusun oleh tiga dimensi, yaitu kepuasan hidup (*Life Satisfaction*), perasaan (*Affect*), dan makna hidup (*Eudaimonia*). Kontribusi masing-masing dimensi terhadap Indeks Kebahagiaan Indonesia mencakup Kepuasan Hidup 34,80 persen, Perasaan (*Affect*) 31,18 persen, dan Makna Hidup (*Eudaimonia*) 34,02 persen.

Nilai indeks masing-masing dimensi Indeks Kebahagiaan sebagai



berikut: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,40; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 71,71; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 73,27. Seluruh indeks dimensi diukur pada skala 0-100.

<https://bali.bps.go.id>

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Inflasi	1
Pariwisata	11
Nilai Tukar Petani	19
Transportasi	25
Ekspor dan Impor	35
Produk Domestik Regional Bruto	45
Indeks Tendensi Konsumen	53
Ketenagakerjaan	61
Kemiskinan	69
Tanaman Pangan	75
Hortikultura	79
Industri	83
Harga Gabah	89
Indeks Kebahagiaan	91

<https://bali.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Desember 2018, Menurut Kelompok Pengeluaran	3
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Denpasar, 2016 – 2018	4
I.3	Laju dan Andil Inflasi Desember 2018 Kota Singaraja	7
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2016 – 2018	7
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk, November 2017, Oktober 2018 dan November 2018	12
II.2	Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan, November 2017, Oktober 2018 dan November 2018	13
II.3	TPK Pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Oktober 2018 dan November 2018	14
II.4	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali Oktober 2018 dan November 2018	15
II.5	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali, Oktober 2018 dan November 2018	16
II.6	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Oktober 2018 dan November 2018	16
II.7	TPK Pada Hotel Non Bintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Oktober 2018 dan November 2018	17
II.8	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Non Bintang di Bali.	18

Tabel	Nama	Halaman
	Menurut Kabupaten/Kota, Oktober 2018 dan November 2018	
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, November 2018 – Desember 2018 (2012=100)	21
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Desember 2018	23
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, November 2018 – Desember 2018 (2012=100)	24
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2018	26
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2018	27
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2018	28
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2018	29
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2018	30
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, November 2018	32
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali, November 2018	33
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, November 2018	37
V.2	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan November 2018	38

Tabel	Nama	Halaman
V.3	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Oktober 2018 - November 2018	39
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan November 2018	41
V.5	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan November 2018	42
VI.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Menurut Komponen Pengeluaran Triwulan III 2018 (persen)	49
VII.1	Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2018	55
VII.2	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Triwulan IV - 2018 Menurut Variabel Pembentuknya	58
VIII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Tahun 2017 - 2018	62
VIII.2	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2017 - 2018	65
VIII.3	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2017 - 2018	66
VIII.4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017 - 2018 (persen)	68
IX.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali September 2017-Maret 2018	72
IX.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, September 2017-Maret 2018	74
XI.1	Perkembangan Produksi Cabai Besar, Cabai Rawit, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2014 – 2015 (Ton)	81

Tabel	Nama	Halaman
XII.1	Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>Q-to-Q</i>) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan II - 2018 dan Triwulan III - 2018 (<i>dalam persen</i>)	84
XII.2	Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>y-on-y</i>) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2017 dan Triwulan III - 2018 (<i>dalam persen</i>)	85
XIII.1	Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali, Desember 2017- Desember 2018	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Desember 2016 – Desember 2018	1
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Desember 2016 – Desember 2018	5
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Desember 2017 – Desember 2018	19
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, November 2018 - Desember 2018	20
VI.1	Pertumbuhan Tiga (3) Lapangan Usaha Tertinggi Triwulan III - 2018 (<i>persen</i>)	46
VI.2	Sumber Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III – 2018 (<i>persen</i>)	46
VI.3	Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen Triwulan III – 2018 (<i>persen</i>)	48
VI.4	Perbandingan Pertumbuhan Dua Komponen Pengeluaran dengan PDRB Triwulan III-2018 (<i>q-to-q</i>)	50
VII.1	Perkembangan ITK Provinsi Bali Triwulan III 2017, Triwulan II 2018 dan Triwulan III 2018	54
VII.2	Indeks Komponen Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan Triwulan II dan Triwulan III Tahun 2018	56
IX.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2017 - Maret 2018	69
IX.2	Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (0000) dan Persentase Penduduk Miskin (persen) Bali, Maret 2014 - 2018	70
XII.1	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan III 2018 (<i>q-to-q</i>)	86

Gambar	Nama	Halaman
XII.2	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan III 2018 (<i>y-on-y</i>)	87
XIV.1	Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali, 2017	92
XIV.2	Indeks Kebahagiaan Penduduk Menurut Provinsi, 2017	94

<https://bali.bps.go.id>

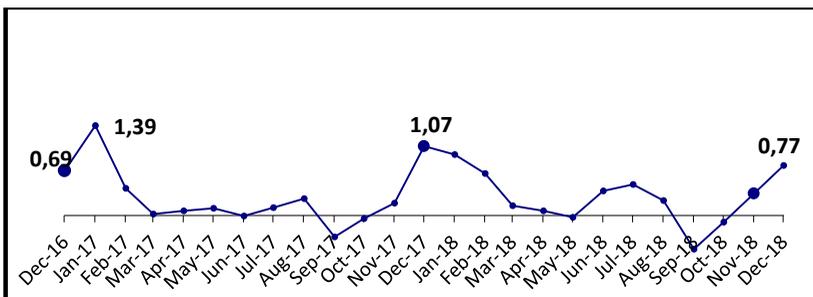
BAB I

INFLASI

I.1 Inflasi Kota Denpasar Bulan November 2018

1. Pada bulan Desember 2018 Kota Denpasar tercatat mengalami inflasi sebesar 0,77 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) sebesar 131,50. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari – Desember 2018) sama dengan tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2018 terhadap Desember 2017 atau *Y-o-Y*) tercatat sebesar 3,40 persen.
2. Secara umum harga-harga di Kota Denpasar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Apabila diamati pergerakannya dari Desember 2016, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2017 sebesar 1,39 persen, sedangkan deflasi terdalam pada September 2018 sebesar 0,52 persen.

Grafik I.1
Perkembangan Inflasi Kota Denpasar
Bulan Desember 2016 – Desember 2018



3. Lima kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi (m to m) yaitu kelompok I (bahan makanan) sebesar 2,69 persen; kelompok VII (transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 1,05 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar) sebesar 0,28 persen; kelompok V (kesehatan) 0,19 persen; serta kelompok VI (pendidikan, rekreasi, dan olahraga) sebesar 0,02 persen. Dua kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok IV (sandang) sebesar 0,61 persen serta kelompok II (makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau) sebesar 0,01 persen.
4. Komoditas yang tercatat memberikan andil atau sumbangan inflasi pada bulan Desember 2018 antara lain: daging ayam ras, bawang merah, beras, ikan tongkol pindang, sawi hijau, tarif angkutan udara, semen, dan upah pembantu rumah tangga.
5. Komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan deflasi antara lain: pepaya, cabai merah, jeruk, kentang, salak, air kemasan, dan emas perhiasan.
6. Inflasi pada bulan Desember 2018 tercatat disumbangkan oleh kelompok bahan makanan sebesar 0,5266 persen; kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,1941 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,0732 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,0110 persen, serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,0022 persen. Kelompok pengeluaran yang tercatat memberikan andil deflasi yaitu kelompok sandang sebesar 0,0307 persen serta kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,0015 persen.

Tabel I.1

Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Desember 2018,
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2017	IHK Desember 2018	Laju Inflasi Desember 2018*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2018**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun***)	Andil Inflasi
1. Bahan Makanan	138,07	146,16	2,69	5,86	5,86	0,5266
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	136,66	139,93	-0,01	2,39	2,39	-0,0015
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	122,69	124,60	0,28	1,56	1,56	0,0732
4. Sandang	113,45	115,12	-0,61	1,47	1,47	-0,0307
5. Kesehatan	125,11	128,48	0,19	2,69	2,69	0,0110
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	122,01	126,76	0,02	3,89	3,89	0,0022
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	122,43	128,38	1,05	4,86	4,86	0,1941
Umum	127,17	131,50	0,77	3,40	3,40	0,7749

*) *Persentase perubahan IHK Desember 2018 terhadap IHK bulan sebelumnya*

**) *Persentase perubahan IHK Desember 2018 terhadap IHK bulan Desember 2017*

***) *Persentase perubahan IHK Desember 2018 terhadap IHK bulan Desember 2017*

7. Laju inflasi tahun kalender Januari - Desember 2018 tercatat sebesar 3,40 persen, nilai tersebut sama dengan nilai inflasi tahun ke tahun (Desember 2018 terhadap Desember 2017 atau *Y-o-Y*). Nilai inflasi *Y-o-Y* tahun 2018 tercatat sebagai nilai inflasi tertinggi selama tiga tahun terakhir. Sementara itu nilai inflasi *Y-o-Y* tahun 2017 dan 2016 tercatat masing-masing sebesar 3,31 persen dan 2,94 persen.

Tabel I.2

Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan *Year on Year*, di Kota Denpasar
2016 – 2018

	Inflasi	2016	2017	2018
1.	Desember	0,69	1,07	0,77
2.	Sepanjang Tahun	2,94	3,31	3,40

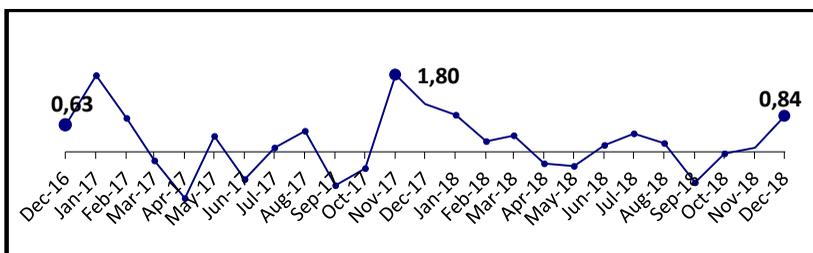
8. Komponen inti atau *core* tercatat mengalami inflasi pada Desember 2018 sebesar 0,12 persen dengan andil inflasi sebesar 0,07 persen, komponen harga diatur pemerintah atau administered tercatat inflasi sebesar 0,98 persen dengan andil inflasi sebesar 0,18 persen; sedangkan komponen bergejolak atau volatile tercatat inflasi sebesar 2,98 persen dengan andil inflasi sebesar 0,52 persen.
9. Dari 82 kota IHK, tercatat 80 kota mengalami inflasi dan 2 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Kupang (Nusa Tenggara Timur) sebesar 2,09 persen sedangkan inflasi terendah tercatat di Banda Aceh (Nanggroe Aceh Darussalam) sebesar 0,02 persen. Deflasi terdalam tercatat di Sorong (Papua Barat) sebesar 0,15 persen dan terdangkal di Kendari (Sulawesi Tenggara) sebesar 0,09 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Denpasar menempati urutan ke-28 dari 80 kota yang mengalami inflasi.

I.2 Inflasi Kota Singaraja November 2018

1. Sejalan dengan Kota Denpasar yang mengalami inflasi, Kota Singaraja mengalami inflasi sebesar 0,84 persen di Bulan Desember 2018 ini. Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) Kota Singaraja pada bulan ini tercatat sebesar 142,28. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari – Desember 2018) tercatat sebesar 1,88 persen, sama dengan tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2018 terhadap Desember 2017 atau *Y-o-Y*) sebesar 1,88 persen.
2. Inflasi (*m to m*) ditunjukkan oleh meningkatnya indeks pada lima kelompok pengeluaran yaitu kelompok I (bahan makanan) sebesar 2,97 persen; kelompok IV (sandang) sebesar 0,38 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,23 persen; kelompok VI (pendidikan, rekreasi, dan olahraga) juga sebesar 0,23 persen serta kelompok VII (transpor, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,08 persen. Sedangkan kelompok yang tercatat mengalami penurunan indeks atau deflasi adalah kelompok II (makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau) sebesar 0,06 persen serta kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar) sebesar 0,01 persen.

Gambar I.2

Perkembangan Inflasi Kota Singaraja
November 2016 – November 2018



3. Komoditas yang tercatat memberikan andil atau sumbangan inflasi pada bulan Desember 2018 antara lain: cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras, buncis, mie kering instan, beras, ketimun, sawi hijau, makanan ringan/snack, tepung terigu, wortel, laptop/notebook, dan kecap, dan pasta gigi.
4. Komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan deflasi antara lain: telur ayam ras, apel, kopi bubuk, minyak goreng, udang basah, bawang putih, cabai merah, dan cumi-cumi.
5. Inflasi pada bulan Desember 2018 tercatat disumbangkan oleh kelompok I (bahan makanan) dengan andil sebesar 0,8086 persen; kelompok IV (sandang) sebesar 0,0166 persen; kelompok VI (pendidikan, rekreasi, dan olahraga) sebesar 0,0151 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0093 persen; serta kelompok VII (transpor, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0095 persen. Sedangkan, kelompok komoditas yang tercatat menyumbangkan deflasi yaitu kelompok II (makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau) sebesar 0,0128 persen serta kelompok III (perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar) sebesar 0,0014 persen.
6. Dibandingkan dengan bulan yang sama pada dua tahun terakhir, inflasi bulan Desember Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi berturut-turut dari tahun 2016 hingga 2018. Inflasi tertinggi dalam 3 tahun terakhir tercatat pada tahun 2017, yaitu sebesar 1,12 persen. Sebaliknya inflasi terendah pada tahun 2016 yang mencapai 0,63 persen.

Tabel I.3

Laju dan Andil Inflasi Desember 2018 Kota Singaraja

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2017	IHK Desember 2018	Laju Inflasi Desember 2018*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2018**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun ***)	Andil Inflasi
1. Bahan Makanan	140,96	147,06	2,97	4,33	4,33	0,8086
Makanan Jadi,						
2. Minuman, Rokok, dan Tembakau	148,47	149,62	-0,06	0,77	0,77	-0,0128
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	144,11	139,69	-0,01	-3,07	-3,07	-0,0014
4. Sandang	141,85	148,12	0,38	4,42	4,42	0,0166
5. Kesehatan	118,05	121,20	0,23	2,67	2,67	0,0093
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	130,75	144,49	0,23	10,51	10,51	0,0151
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	125,00	130,20	0,08	4,16	4,16	0,0095
Umum	139,66	142,28	0,84	1,88	1,88	0,8449

*) *Persentase perubahan IHK November 2018 terhadap IHK bulan sebelumnya***) *Persentase perubahan IHK November 2018 terhadap IHK bulan Desember 2017****) *Persentase perubahan IHK November 2018 terhadap IHK bulan Desember 2017***Tabel I.4**

Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Year on Year, di Kota Singaraja, 2016 – 2018

Inflasi		2016	2017	2018
1.	Desember	0,63	1,12	0,84
2.	Sepanjang Tahun	4,57	3,38	1,88

7. Berbeda halnya dengan perbandingan inflasi bulan Desember antar tahun, inflasi kumulatif satu tahun (Januari – Desember) tahun 2016 menjadi inflasi kumulatif tertinggi, tercatat 4,57 persen. Sementara itu pada tahun 2017 dan 2018 tercatat masing-masing sebesar 3,38 persen dan 1,88 persen.
8. Komponen inti atau core tercatat inflasi pada Desember 2018 sebesar 0,06 persen dengan andil inflasi sebesar 0,03 persen, komponen harga diatur pemerintah atau administered tercatat inflasi sebesar 0,05 persen dengan andil inflasi sebesar 0,01 persen, sedangkan komponen bergejolak atau volatile juga tercatat inflasi sebesar 3,20 persen dengan andil inflasi sebesar 0,80 persen.
9. Dari 82 kota IHK, tercatat 80 kota mengalami inflasi dan 2 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Kupang (Nusa Tenggara Timur) sebesar 2,09 persen dan terendah di Banda Aceh (Nanggroe Aceh Darussalam) sebesar 0,02 persen. Deflasi terdalam tercatat di Sorong (Papua Barat) sebesar 0,15 persen sedangkan deflasi terdangkal tercatat di Kendari (Sulawesi Tenggara) sebesar 0,09 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Singaraja menempati urutan ke-23 dari 80 kota yang mengalami inflasi.

BAB II

PARIWISATA

II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali pada bulan November 2018 tercatat mencapai 407.213 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 407.167 kunjungan, dan yang melalui pelabuhan laut sebesar 46 kunjungan.
2. Jumlah wisman ke Provinsi Bali pada bulan November 2018 turun sebesar -21,37 persen dibandingkan dengan catatan bulan Oktober 2018 (*m to m*). Bila dibandingkan dengan bulan November 2017 (*y on y*), jumlah wisman ke Bali tercatat mengalami peningkatan sebesar 12,80 persen.
3. Dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2017 (*y on y*), jumlah wisman yang datang melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai naik sebesar 13,73 persen. Sedangkan bila dibandingkan dengan catatan bulan Oktober 2018 (*m to m*), kunjungan melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai di bulan November 2018 tercatat turun sebesar -21,07 persen.
4. Wisman yang datang melalui pelabuhan laut pada bulan November 2018 turun hingga -98,46 persen dibandingkan bulan November 2017 (*y on y*). Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2018 (*m to m*), kunjungan wisman yang datang melalui pelabuhan laut mengalami penurunan sebesar -97,73 persen.

Tabel II.1

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali
Menurut Pintu Masuk, November 2017, Oktober 2018, dan November 2018

No	Pintu Masuk	November 2017	Oktober 2018	November 2018	Perubahan (%)		Peran Thd Total
					Nov 2018 thd Okt 2018	Nov 2018 thd Nov 2017	
1	Bandara	358.012	515.859	407.167	-21,07	13,73	99,99
2	Pelabuhan	2.994	2.030	46	-97,73	-98,46	0,01
Jumlah		361.006	517.889	407.213	-21,37	12,80	100,00

- Menurut kebangsaan, wisman yang tercatat paling banyak datang ke Bali pada bulan November 2018 adalah wisman dengan kebangsaan Australia (21,45 persen), Tiongkok (18,13 persen), India (7,03 persen), Jepang (4,75 persen), Amerika Serikat (4,66 persen), Inggris (4,10 persen), Malaysia (3,98 persen), Singapura (3,13 persen), Korea Selatan (2,87 persen), dan Jerman (2,56 persen). Tabel 2 menyajikan data sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak yang berkunjung ke Bali pada bulan November 2018.
- Dibandingkan dengan bulan Oktober 2018 (*m to m*), dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, penurunan jumlah wisman yang cukup dalam berasal dari Jerman sebesar -46,02 persen, disusul oleh wisman dari Tiongkok yang mengalami penurunan sebesar -37,51 persen dan Inggris sebesar -31,03 persen. Selain itu, wisman asal Australia juga mengalami penurunan sebesar -17,52 persen, wisman asal Jepang menurun sebesar -13,49 persen, wisman asal Korea Selatan menurun

sebesar -6,83 persen, dan wisman asal Amerika Serikat juga menurun -2,11 persen. Sebaliknya, wisman yang berasal dari Malaysia mengalami peningkatan sebesar 42,82 persen, wisman asal Singapura meningkat sebesar 30,76 persen, dan wisman asal India meningkat sebesar 16,08 persen.

7. Jika dibandingkan dengan November 2017 (*yon y*), hampir seluruh negara utama asal wisman mengalami peningkatan jumlah wisman, dengan peningkatan tertinggi yaitu wisman yang berasal dari Singapura sebesar 52,97 persen. Hal yang berbeda ditunjukkan oleh wisman yang berasal dari Tiongkok yang menunjukkan penurunan hingga -14,06 persen.

Tabel II.2

Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan November 2017, Oktober 2018, dan November 2018

No	Kebangsaan	Wisman November 2018				Wisman Oktober 2018	Wisman November 2017	Perubahan Wisman Nov 2018 Thd Okt 2018 (%)	Perubahan Wisman Nov 2018 Thd Nov 2017 (%)
		Pintu Masuk Bandara	Pelabuhan Laut	Total	Persentase (%)				
1	Australia	87.332	12	87.344	21,45	105.895	73.795	-17,52	18,36
2	Tiongkok	73.822	0	73.822	18,13	118.130	85.898	-37,51	-14,06
3	India	28.639	0	28.639	7,03	24.671	21.122	16,08	35,59
4	Jepang	19.357	0	19.357	4,75	22.375	13.785	-13,49	40,42
5	Amerika Serikat	18.976	13	18.989	4,66	19.398	13.523	-2,11	40,42
6	Inggris	16.715	1	16.716	4,10	24.236	14.836	-31,03	12,67
7	Malaysia	16.212	0	16.212	3,98	11.351	12.378	42,82	30,97
8	Singapura	12.739	0	12.739	3,13	9.742	8.328	30,76	52,97
9	Korea Selatan	11.686	0	11.686	2,87	12.542	10.919	-6,83	7,02
10	Jerman	10.433	0	10.433	2,56	19.327	9.793	-46,02	6,54
11	Lainnya	111.256	20	111.276	27,33	150.222	96.629	-25,93	15,16
Total		407.167	46	407.213	100.00	517.889	361.006	-21,37	12,80

II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. TPK Bali untuk hotel berbintang bulan November 2018 tercatat mencapai 55,92 persen atau turun -12,14 poin dibandingkan TPK bulan Oktober 2018 (*m to m*) yang mencapai 69,52 persen.

Tabel II.3

TPK Pada Hotel Berbintang di Bali
Menurut Kabupaten/Kota, Oktober 2018 dan November 2018

No.	Kabupaten/Kota	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)		Perubahan (Poin)
		Oktober 2018	November 2018	
1	Badung	70,07	58,11	-11,95
2	Gianyar	57,41	44,70	-12,72
3	Karangasem	51,72	34,23	-17,49
4	Buleleng	47,79	34,99	-12,80
5	Denpasar	69,78	55,78	-14,00
	Bali	69,52	55,92	-12,14

2. TPK tertinggi tercatat di Kabupaten Badung yaitu sebesar 58,11 persen dan terendah di Kabupaten Karangasem sebesar 34,23 persen. Dibandingkan dengan TPK bulan September 2018 (*m to m*), seluruh kabupaten/kota mengalami penurunan TPK dengan penurunan terbesar di Kabupaten Karangasem yang mencapai 17,49 poin.
3. Berdasarkan klasifikasi hotel, tingkat hunian kamar hotel bintang empat yang sebesar 62,19 persen menjadi TPK tertinggi dibandingkan kelas hotel yang lain. TPK terendah tercatat pada hotel bintang satu yang hanya mencapai 37,61 persen.

Tabel II.4
 TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali
 Oktober 2018 dan November 2018

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)	
		Oktober 2018	November 2018
1	Bintang 1	49,31	37,61
2	Bintang 2	56,61	51,17
3	Bintang 3	63,43	52,18
4	Bintang 4	72,17	62,19
5	Bintang 5	73,18	54,81
Seluruh Bintang		69,52	55,92

4. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Bali pada bulan November 2018 tercatat mencapai 3,04 hari. Angka ini turun -0,03 poin dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Oktober 2018 (*m to m*) yang mencapai 3,07 hari
5. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu Indonesia pada bulan November 2018 selama 2,61 hari, lebih rendah dibandingkan rata-rata lama menginap tamu asing yang selama 3,30 hari.
6. Menurut kabupaten/kota, rata-rata lama menginap tamu tertinggi pada bulan November 2018 tercatat di Kabupaten Badung selama 3,16 hari dan terendah di Kabupaten Buleleng, yaitu selama 1,67 hari.
7. TPK pada hotel Non Bintang di Bali untuk keadaan bulan November 2018, mencapai rata-rata 26,74 persen, dengan TPK tertinggi tercatat di Kabupaten Gianyar sebesar 40,42 persen, dan terendah tercatat di Kabupaten Bangli dengan persentase sebesar 2,58

persen. Dibandingkan dengan bulan Oktober 2018 (*m to m*), TPK hotel non bintang turun sebesar -5,66 poin.

Tabel II.5

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali, Oktober 2018 dan November 2018

No.	Klasifikasi Bintang	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Oktober 2018	November 2018	Oktober 2018	November 2018	Oktober 2018	November 2018
1	Bintang 1	2,44	2,75	2,85	2,68	2,48	2,74
2	Bintang 2	3,03	3,79	1,96	1,85	2,45	2,70
3	Bintang 3	3,35	3,30	2,49	2,25	2,98	2,76
4	Bintang 4	3,39	3,33	2,73	2,63	3,18	3,07
5	Bintang 5	3,36	3,21	3,00	4,33	3,30	3,45
Seluruh Bintang		3,32	3,30	2,56	2,61	3,07	3,04

Tabel II.6

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Oktober 2018 dan November 2018

No.	Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Oktober 2018	November 2018	Oktober 2018	November 2018	Oktober 2018	November 2018
1	Badung	3,40	3,36	2,68	2,75	3,19	3,16
2	Gianyar	2,54	2,69	4,29	3,93	2,64	2,79
3	Karangasem	2,29	2,49	1,44	1,46	2,25	2,41
4	Buleleng	2,39	2,38	1,27	1,20	2,00	1,67
5	Denpasar	3,71	3,50	2,46	2,54	2,99	2,90
Bali		3,32	3,30	2,56	2,61	3,07	3,04

Tabel II.7**TPK Pada Hotel Non Bintang di Bali**

Menurut Kabupaten/Kota, Oktober 2018 dan November 2018

No.	Kabupaten/Kota	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)		Perubahan (Poin)
		Oktober 2018	November 2018	
1	Jembrana	17,22	12,15	-5,07
2	Tabanan	36,57	33,91	-2,66
3	Badung	56,89	38,79	-18,10
4	Gianyar	47,65	40,42	-7,23
5	Klungkung	73,83	37,69	-36,14
6	Bangli	1,92	2,58	0,67
7	Karangasem	30,03	27,21	-2,82
8	Buleleng	21,30	18,55	-2,75
9	Denpasar	25,41	22,85	-2,56
	Bali	34,41	26,74	-5,67

8. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel non bintang di Bali pada bulan November 2018 tercatat mencapai 2,46 hari. Angka ini naik 0,05 poin dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan sebelumnya.
9. Menurut kabupaten/kota, rata-rata lama menginap tamu tertinggi pada bulan November 2018 tercatat di Kabupaten Karangasem dengan rata-rata 3,43 hari dan terendah di Kabupaten Bangli dengan rata-rata 1,00 hari.

Tabel II.8

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Non Bintang di Bali Menurut Kab/Kota, Oktober 2018 dan November 2018

No.	Kabupaten/ Kota	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Oktober 2018	Novem- ber 2018	Oktober 2018	November 2018	Oktober 2018	Novem- ber 2018
1	Jembrana	1,17	1,64	1,02	1,00	1,06	1,17
2	Tabanan	1,65	1,90	1,67	1,59	1,66	1,69
3	Badung	2,97	3,58	2,36	2,37	2,78	3,35
4	Gianyar	2,61	2,98	2,32	2,10	2,60	2,94
5	Klungkung	2,47	1,84	1,23	2,07	2,38	1,87
6	Bangli	1,00	1,00	1,75	1,00	1,29	1,00
7	Karang- asem	3,42	3,74	1,33	1,63	3,12	3,43
8	Buleleng	2,18	2,66	1,16	1,11	1,58	1,49
9	Denpasar	4,00	4,67	2,04	1,87	2,59	2,48
	Bali	2,85	3,26	1,78	1,61	2,41	2,46

BAB III

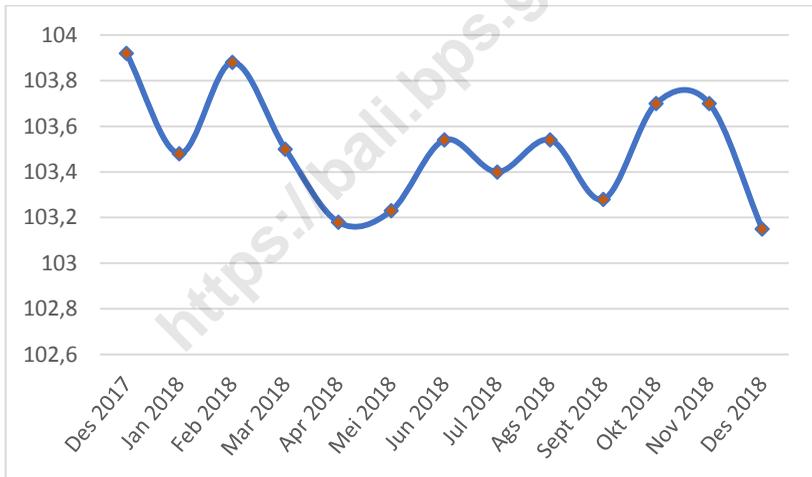
NILAI TUKAR PETANI

III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Desember 2018

1. NTP Provinsi Bali di bulan Desember 2018 tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,70 persen, dari 103,15 pada bulan November 2018, menjadi 103,87.

Gambar III.1

Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali
Bulan Desember 2017 – Desember 2018



2. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga yang diterima petani (It) yang lebih besar daripada kenaikan indeks harga barang dan jasa yang dibayar oleh petani (Ib). Indeks harga yang diterima petani (It) mencapai 136,40 naik 1,74 persen dibandingkan bulan November 2018 yang besarnya 134,06. Sedangkan Indeks yang dibayar petani (Ib) Desember 2018 tercatat mengalami kenaikan

sebesar 1,04 persen dari 129,96 di bulan November menjadi 131,32.

3. Kenaikan indeks NTP pada bulan Desember 2018 paling besar tercatat pada subsektor peternakan, yaitu 1,70 persen, disusul subsektor hortikultura 1,48 persen, dan tanaman pangan 0,31 persen. Penurunan indeks NTP tercatat pada subsektor tanaman perkebunan rakyat dan perikanan dengan penurunan masing-masing sebesar 1,39 persen dan 0,86 persen.

Gambar III.2

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,
Oktober 2018 – November 2018



4. Indeks NTP pada subsektor Peternakan tercatat sebagai yang tertinggi di bulan Desember 2018 dengan indeks sebesar 118,06. Sedangkan indeks NTP terendah pada bulan November ini tercatat pada subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, dengan indeks mencapai 91,90 persen.

5. Nilai NTP subsektor tanaman pangan dan tanaman perkebunan rakyat tercatat berada di bawah 100. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar hasil produksi pada subsektor tersebut belum mampu untuk mencukupi pengeluaran konsumsi rumah tangga petani serta biaya produksi dan penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.
6. Pada bulan Desember 2018, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 103,16 dengan kenaikan sebesar 0,04 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani (It) nasional yang naik sebesar 0,54 persen, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) tercatat mengalami kenaikan yang lebih rendah, yaitu 0,50 persen.

Tabel III.1

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional
serta Persentase Perubahannya, November 2018 - Desember 2018
(2012=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	November 2018	Desember 2018	%	November 2018	Desember 2018	%
Indeks yang Diterima Petani	134,06	136,40	1,74	137,42	138,16	0,54
Indeks yang Dibayar Petani	129,96	131,32	1,04	133,26	133,93	0,50
NTP	103,15	103,87	0,70	103,12	103,16	0,04

III.2 Inflasi Perdesaan

1. Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IHK perdesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.
2. Pada Desember 2018, Provinsi Bali tercatat mengalami inflasi perdesaan sebesar 1,25 persen yang disebabkan oleh naiknya rata-rata harga barang pada semua kelompok. Inflasi tertinggi tercatat pada kelompok I (bahan makanan) yang mencapai 2,82 persen, disusul kelompok V (kesehatan) 1,12 persen, kelompok VII (transportasi dan komunikasi) sebesar 0,22 persen, kelompok II (makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau) 0,14 persen, kelompok IV (sandang) 0,09 persen, kelompok III (perumahan) 0,08 persen, serta kelompok VI (pendidikan, rekreasi dan olahraga) 0,02 persen.
3. Komoditas konsumsi yang memberikan andil terhadap inflasi perdesaan di bulan Desember, antara lain bawang merah, daging ayam ras, biaya kamar rumah sakit, sawi hijau, cabai rawit, tongkol, cabai merah, dan daging babi.
4. Perubahan IHK perdesaan mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Secara nasional tercatat inflasi perdesaan sebesar 0,58 persen.

Tabel III.2

Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan
Provinsi Bali dan Nasional, Desember 2018

Kelompok	Perubahan IHK Perdesaan (%)	
	Bali	Nasional
I. Bahan Makanan	2,82	1,07
II. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,14	0,23
III. Perumahan	0,08	0,22
IV. Sandang	0,09	0,26
V. Kesehatan	1,12	0,25
VI. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	0,02	0,06
VII. Transportasi dan Komunikasi	0,22	0,14
Gabungan	1,25	0,58

5. Berdasarkan pengamatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani di perdesaan pada bulan Desember 2018, dari 33 provinsi amatan inflasi perdesaan bulan Desember 2018, semua provinsi tercatat mengalami inflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Provinsi Bali dengan besaran 1,25 persen. Sedangkan inflasi terendah tercatat di Provinsi Sumatera Utara dengan besaran 0,06 persen.

III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dari komponen Ib, Indeks NTUP dapat lebih

mencerminkan margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan biaya produksinya.

2. Kondisi NTUP Desember 2018, tercatat mengalami kenaikan sebesar 1,29 persen, dari 111,40 pada bulan sebelumnya menjadi 112,83. Kenaikan indeks NTUP tercatat pada empat subsektor. Kenaikan tertinggi tercatat pada subsektor hortikultura sebesar 2,24 persen, disusul peternakan 1,92 persen, tanaman pangan 1,29 persen dan perikanan 0,06 persen. Sebaliknya NTUP subsektor tanaman perkebunan rakyat tercatat mengalami penurunan sebesar 0,91 persen. Sementara itu, jika dilihat NTUP subsektor perikanan lebih rinci, terlihat bahwa NTUP perikanan tangkap tercatat menurun sebesar 0,07 persen, sebaliknya NTUP perikanan budidaya naik sebesar 0,30 persen

Tabel III.3

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, November – Desember 2018 (2012 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	November 2018	Desember 2018	
1. Tanaman Pangan	104,10	105,45	1,29
2. Hortikultura	106,80	109,20	2,24
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	105,46	104,51	-0,91
4. Peternakan	124,24	126,63	1,92
5. Perikanan	118,75	118,24	0,06
NTUP Bali	111,40	112,83	1,29

BAB IV

TRANSPORTASI

IV.1 Angkutan Udara

1. Pada bulan November 2018, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat mencapai 2.906 unit penerbangan atau mengalami penurunan -11,27 persen dibanding bulan sebelumnya (*m to m*) yang mencapai 3.275 unit.
2. Kondisi yang berbeda jika dibanding dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y on y*), jumlah keberangkatan pesawat udara internasional meningkat 14,59 persen atau sebesar 370 unit dari 2.536 unit di bulan November tahun 2017.
3. Sepuluh besar negara yang menjadi tujuan utama keberangkatan angkutan udara internasional pada Bulan November 2018 adalah Australia, Singapura, Malaysia, Tiongkok, Hongkong, Thailand, Qatar, Jepang, Philipina dan Timor Leste.
4. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*m to m*), hampir seluruh tujuan utama mengalami penurunan, dengan penurunan tertinggi untuk tujuan Tiongkok sebesar -32,43 persen. Secara *year on year*, keberangkatan pesawat udara mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi penerbangan ke Philipina sebesar 148,57 persen.

Tabel IV.1

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2018

No,	Tujuan	Jumlah Pesawat				
		Nov 2017 (Unit)	Okt 2018 (Unit)	Nov 2018 (Unit)	Perubahan (%)	
					Nov 2017 ke Nov 2018	Okt 2018 ke Nov 2018
1	Australia	582	747	689	18,38	-7,76
2	Singapura	420	540	526	25,24	-2,59
3	Malaysia	408	476	458	12,25	-3,78
4	Tiongkok	428	589	398	-7,01	-32,43
5	Hongkong	107	124	121	13,08	-2,42
6	Thailand	104	116	108	3,85	-6,90
7	Qatar	81	96	90	11,11	-6,25
8	Jepang	80	89	89	11,25	0,00
9	Philipina	35	85	87	148,57	2,35
10	Timor Leste	63	65	61	-3,17	-6,15
11	Lainnya	228	348	279	22,37	-19,83
Total		2 536	3 275	2 906	14,59	-11,27

- Dilihat dari jumlah penumpang penerbangan internasional yang berangkat, secara *month to month* turun -19,93 persen, yaitu dari 599.894 orang di Bulan Oktober 2018 menjadi 480.326 orang di Bulan November 2018. Dalam periode *year on year* jumlah penumpang penerbangan internasional tercatat mengalami peningkatan sebesar 21,49 persen, dari 493.793 orang pada bulan Oktober 2017 menjadi 599.894 orang pada bulan Oktober 2018.
- Sementara itu, jumlah keberangkatan penumpang dari sepuluh negara tujuan keberangkatan pesawat, sembilan negara mengalami penurunan secara *month to month* dengan penurunan terbesar tujuan Tiongkok sebesar -37,51 persen.

7. Jika dibandingkan dengan bulan November 2017 (*y-o-y*), yang secara umum menunjukkan peningkatan dengan peningkatan tertinggi tercatat untuk jumlah penumpang tujuan Philipina hingga 202,51 persen.

Tabel IV.2

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2018

No,	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Nov 2017 (Orang)	Okt 2018 (Orang)	Nov 2018 (Orang)	Nov 2017 ke Nov 2018	Okt 2018 ke Nov 2018
1	Australia	87 678	139 422	117 148	33,61	-15,98
2	Singapura	57 719	90 194	75 491	30,79	-16,30
3	Malaysia	49 988	63 543	56 608	13,24	-10,91
4	Tiongkok	69 194	105 410	65 872	-4,80	-37,51
5	Hongkong	19 055	27 283	22 182	16,41	-18,70
6	Thailand	10 745	21 964	19 653	82,90	-10,52
7	Qatar	21 471	29 380	22 657	5,52	-22,88
8	Jepang	14 767	20 527	20 918	41,65	1,90
9	Philipina	3 423	10 457	10 355	202,51	-0,98
10	Timor Leste	6 504	7 668	6 549	0,69	-14,59
11	Lainnya	45 378	84 046	62 893	38,60	-25,17
Total		385 922	599 894	480 326	24,46	-19,93

8. Berbanding terbalik dengan penurunan jumlah keberangkatan pesawat dan penumpang pesawat, jumlah bagasi dan barang angkutan udara internasional mengalami peningkatan secara *month to month* sebesar 16,31 persen, yaitu dari 10,52 juta ton menjadi 12,23 juta ton.
9. Secara *year on year*, jumlah bagasi dan barang angkutan udara internasional juga mengalami peningkatan, tercatat 64,87 persen.

Tabel IV.3
Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang
Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai,
November 2018

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang			Perubahan (%)	
		Nov 2017 (000 Ton)	Okt 2018 (000 Ton)	Nov 2018 (000 Ton)	Nov 2017 ke Nov 2018	Okt 2018 ke Nov 2018
1	Australia	1.918	2.490	2.672	39,30	7,33
2	Singapura	973	1.551	1.465	50,57	-5,54
3	Malaysia	565	743	708	25,25	-4,67
4	Tiongkok	983	1.624	2.260	129,99	39,19
5	Hongkong	413	513	702	69,96	36,88
6	Thailand	177	313	454	156,74	44,98
7	Qatar	582	677	1.220	109,70	80,19
8	Jepang	319	489	839	162,83	71,37
9	Philipina	85	205	168	97,64	-17,93
10	Timor Leste	97	125	106	9,21	-15,26
11	Lainnya	1.308	1.789	1.639	25,34	-8,36
Total		7 419	10 517	12 233	64,87	16,31

10. Jika dilihat berdasarkan bagasinya, maka penerbangan ke Australia masih tetap menjadi negara tujuan urutan pertama dengan jumlah bagasi dan barang terbesar pada November 2018 dengan berat mencapai 2.672 ribu ton. Negara selanjutnya adalah Tiongkok dan Singapura dengan jumlah bagasi dan barang masing-masing sebesar 2.260 ribu ton dan 1.465 ribu ton.
11. Sementara untuk jumlah pengiriman bagasi dan barang dari sepuluh negara tujuan utama, jika dibandingkan dengan catatan bulan sebelumnya (*m to m*) menunjukkan bahwa enam negara

- tujuan mengalami peningkatan, dengan peningkatan terbesar ke Qatar sebesar 80,19 persen.
12. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, jumlah bagasi dan barang angkutan udara internasional secara umum mengalami peningkatan dengan peningkatan tertinggi tujuan Jepang sebesar 162,83 persen.
 13. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan November 2018 mencapai 3.678 unit penerbangan, atau turun -8,71 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*) yang mencapai 4.029 unit penerbangan.

Tabel IV.4

Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2018

No.	Tujuan	Jumlah Pesawat			Perubahan (%)	
		Nov 2017 (Unit)	Okt 2018 (Unit)	Nov 2018 (Unit)	Nov 2017 ke Nov 2018	Okt 2018 ke Nov 2018
1	Jkt/Soekarno-Hatta	1 123	1 426	1 318	17,36	-7,57
2	Surabaya	363	509	452	24,52	-11,20
3	Lombok Praya	183	268	250	36,61	-6,72
4	Jogyakarta	227	205	201	-11,45	-1,95
5	Ujung Pandang	161	217	192	19,25	-11,52
6	Bandung	160	188	180	12,50	-4,26
7	Labuan Bajo	167	193	179	7,19	-7,25
8	Jkt/Halim Pk	88	139	118	34,09	-15,11
9	Bima	70	93	91	30,00	-2,15
10	Solo	64	94	91	42,19	-3,19
11	Lainnya	523	697	606	15,87	-13,06
Total		3 129	4 029	3 678	17,55	-8,71

14. Secara keseluruhan, jika dibandingkan dengan bulan November 2017 (*y-o-y*), jumlah keberangkatan angkutan udara domestik mengalami peningkatan sebesar 17,55 persen, dengan peningkatan tertinggi dicapai oleh tujuan Solo hingga 42,19 persen.
15. Searah dengan jumlah keberangkatan angkutan udara domestik, jumlah penumpang secara keseluruhan tercatat menurun (*m-to-m*) sebesar 8,55 persen yaitu dari 482.072 orang pada Bulan Oktober 2018 menjadi 440.835 orang pada Bulan November 2018.

Tabel IV.5

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan, November 2018

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Nov 2017 (Orang)	Okt 2018 (Orang)	Nov 2018 (Orang)	Nov 2017 ke Nov 2018	Okt 2018 ke Nov 2018
1	Jkt/Soekarno-Hatta	159 502	218 216	195 746	22,72	-10,30
2	Surabaya	51 640	63 487	60 450	17,06	-4,78
3	Lombok Praya	16 415	23 307	21 568	31,39	-7,46
4	Jogyakarta	24 434	26 126	25 095	2,71	-3,95
5	Ujung Pandang	21 874	26 459	23 581	7,80	-10,88
6	Bandung	21 509	27 286	25 796	19,93	-5,46
7	Labuan Bajo	9 603	13 304	8 948	-6,82	-32,74
8	Jkt/Halim Pk	12 607	15 737	14 713	16,71	-6,51
9	Bima	4 236	5 274	6 180	45,89	17,18
10	Solo	8 355	12 416	11 679	39,78	-5,94
11	Lainnya	37 557	50 460	47 079	25,35	-6,70
Total		367 732	482 072	440 835	19,88	-8,55

16. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang mengalami kenaikan sebesar 19,88 persen atau meningkat sebanyak 73.103 orang dari 367.732 orang di bulan November tahun 2017.
17. Dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*), dari sepuluh tujuan utama keberangkatan penumpang angkutan udara domestik, sembilan diantaranya mengalami penurunan, dengan penurunan tertinggi tujuan Labuan Bajo sebesar -32,74 persen.
18. Secara *year on year*, hampir seluruh sepuluh tujuan utama keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami peningkatan. Hanya tujuan Labuan Bajo yang menurun yakni sebesar 6,82 persen. Kenaikan paling besar tercatat pada penerbangan tujuan Bima dengan kenaikan mencapai 45,89 persen, disusul kenaikan penerbangan ke Solo sebesar 39,78 persen dan Lombok Praya sebesar 31,39 persen.
19. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik secara umum mengalami peningkatan (*m to m*) sebesar 19,17 persen. Jika disimak untuk sepuluh tujuan utama penerbangan domestik lima tujuan mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi untuk tujuan Jkt/Soekarno-Hatta sebesar 36,46 persen.
20. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y on y*), secara keseluruhan perkembangan jumlah bagasi dan barang juga menunjukkan adanya peningkatan sebesar 61,81 persen, dengan peningkatan tertinggi untuk tujuan Jkt/Soekarno-Hatta mencapai 104,16 persen.

IV.2 Angkutan Laut

1. Jumlah angkutan laut yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan November 2018 tercatat sebesar 2.125 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2018 (*m to m*), terjadi penurunan jumlah kapal yang berangkat hingga -7,49 persen. Penurunan tersebut terjadi di Pelabuhan Benoa-Denpasar mencapai -25,14 persen. Secara *year on year*, terjadi penurunan jumlah angkutan laut yang berangkat hingga -11,24 persen.

Tabel IV.6

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, November 2018

No.	Pelabuhan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Nov 2017 (Orang)	Okt 2018 (Orang)	Nov 2018 (Orang)	Nov 2017 Ke Nov 2018	Okt 2018 ke Nov 2018
1	Benoa-Denpasar	67 897	58 678	49 803	-26,65	-15,12
2	Lainnya	144 039	219 662	220 182	52,86	0,24
Total		211 936	278 340	269 985	27,39	-3,00

3. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada Bulan November 2018 tercatat sebanyak 269.985 orang. Angka ini turun -3,00 persen dibandingkan keadaan bulan sebelumnya (*m to m*) yang tercatat sebesar 278.340 orang.
4. Kondisi yang berbeda tercatat pada jumlah angkutan barang pada Bulan November 2018 yang mengalami peningkatan (*m to m*) hingga 4,45 persen, yaitu dari 14.414 ton menjadi 15.056 ton.

Tabel IV.7

Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali,
November 2018

No.	Pelabuhan	Jumlah Barang			Perubahan (%)	
		Nov 2017 (Ton)	Okt 2017 (Ton)	Nov 2018 (Ton)	Nov 2017 Ke Nov 2018	Okt 2018 Ke Nov 2018
1	Benoa- Denpasar	1 423	1 911	455	-68,03	-76,19
2	Lainnya	17 672	12 503	14 601	-17,38	16,78
Total		19 095	14 414	15 056	-21,15	4,45

<https://bali.bps.go.id>

BAB V

EKSPOR DAN IMPOR

V.1 EKSPOR

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan November 2018 tercatat mencapai US\$ 61.363.267. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 13,73 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Oktober 2018 (*m-to-m*) yang mencapai US\$ 53.957.180. Sementara itu, capaian November 2018 tercatat mengalami peningkatan sebesar 33,96 persen dari kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) yang mencapai US\$ 45.807.570.
2. Menurut negara tujuan ekspor, peningkatan nilai ekspor dari bulan sebelumnya (*m-to-m*), dominan dipengaruhi oleh meningkatnya nilai ekspor tujuan Amerika Serikat sebesar US\$ 3.033.315. Naiknya ekspor ke Amerika Serikat didominasi oleh komoditas kertas/karton (terutama kertas sigaret). Selain tujuan Amerika Serikat, ekspor tujuan Australia juga mengalami peningkatan sebesar US\$ 2.401.426. Komoditas utama yang mempengaruhi peningkatan ekspor ke negara tersebut antara lain produk perhiasan/permata (terutama mutiara). Ekspor tujuan Hongkong turut memberikan andil terhadap peningkatan nilai ekspor Provinsi Bali. Ekspor tujuan Hongkong naik sebesar US\$ 1.191.271 yang didominasi oleh produk perhiasan/permata.
3. Jika dilihat menurut jenis komoditasnya, peningkatan nilai ekspor secara month to month (*m-to-m*) dominan dipengaruhi oleh naiknya nilai ekspor produk perhiasan/permata sebesar US\$

- 3.368.317. Peningkatan ekspor produk ini utamanya didominasi oleh naiknya ekspor tujuan Australia. Selain itu, produk kertas/karton juga tercatat mengalami peningkatan sebesar US\$ 1.999.264 yang dominan dipengaruhi oleh naiknya ekspor produk ini ke Amerika Serikat. Selain dua komoditas tersebut, meningkatnya komoditas buah-buahan (terutama manggis) sebesar US\$ 1.313.843 juga turut andil dalam peningkatan ekspor bulan November 2018 yang dominan diekspor ke Tiongkok.
4. Dilihat dari sisi pangsa ekspor, sebagian besar ekspor pada bulan November 2018 ditujukan ke Amerika Serikat (29,10 persen), Tiongkok (11,37 persen), Australia (10,11 persen), Singapura (7,64 persen), Hongkong (5,92 persen), Jepang (5,30 persen), Taiwan (3,67 persen), Thailand (3,28 persen), Jerman (2,09 persen), Inggris (1,73 persen), dan sebanyak 19,78 persen diekspor ke negara lainnya. Nilai ekspor tujuan Taiwan mengalami peningkatan tertinggi hingga ratusan persen. Peningkatan ekspor tersebut dominan dipengaruhi oleh meningkatnya ekspor produk ikan dan udang terutama jenis ikan cumi-cumi. Selain Taiwan, ekspor tujuan Australia juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga 63,17 persen, yang didominasi oleh produk perhiasan/permata.
 5. Secara *year on year* persentase peningkatan ekspor tertinggi tercatat untuk ekspor tujuan Hongkong dan Tiongkok hingga ratusan persen. Peningkatan Ekspor tujuan Hongkong didominasi oleh produk perhiasan/permata, sementara peningkatan ekspor ke Tiongkok didominasi oleh produk buah-buahan. Kondisi berbeda ditunjukkan oleh ekspor tujuan Jepang yang mengalami penurunan sedalam -4,18 persen.

6. Pengiriman barang ekspor Bali pada bulan November 2018 kembali didominasi oleh pelabuhan luar Bali, yaitu melalui Jawa Timur mencapai 47,846 persen. Sementara melalui pelabuhan lokal di Bali tercatat sebesar 48,838 persen. Sisanya dikirim melalui pelabuhan di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara.

Tabel V.1
Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, November 2018

No.	Negara Tujuan	November 2017 (US\$)	Oktober 2018 (US\$)	November 2018 **)		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Nov 2017 ke Nov 2018	Okt 2018 ke Nov 2018
1	AMERIKA SERIKAT	12 459 360	14 822 521	17 855 836	29,10	43,31	20,46
2	TIONGGOK	3 409 204	6 984 506	6 977 846	11,37	104,68	-0,10
3	AUSTRALIA	5 184 641	3 801 763	6 203 189	10,11	19,65	63,17
4	SINGAPURA	2 892 034	4 512 897	4 688 834	7,64	62,13	3,90
5	HONGKONG	1 639 998	2 444 327	3 635 598	5,92	121,68	48,74
6	JEPANG	3 391 703	3 139 060	3 250 097	5,30	-4,18	3,54
7	TAIWAN	1 986 216	1 073 961	2 254 024	3,67	13,48	109,88
8	THAILAND	1 026 188	1 373 883	2 014 589	3,28	96,32	46,63
9	JERMAN	1 129 816	1 525 170	1 283 884	2,09	13,64	-15,82
10	INGGRIS	545 638	1 000 939	1 062 155	1,73	94,66	6,12
11	LAINNYA	12 142 773	13 278 153	12 137 215	19,78	-0,05	-8,59
Total		45 807 570	53 957 180	61 363 267	100,00	33,96	13,73

***) = Angka Sementara

7. Sepuluh komoditas utama yang diekspor pada bulan November 2018, yaitu produk ikan dan udang (27,13 persen), produk perhiasan/permata (16,17 persen), produk pakaian jadi bukan rajutan (11,65 persen), produk kayu, barang dari kayu (7,34 persen), produk kertas/karton (5,44 persen), produk perabot, penerangan rumah (5,29 persen), produk buah-buahan (4,13 persen), produk barang-barang rajutan (2,70 persen), produk jerami/bahan anyaman (1,80 persen), produk barang-barang dari kulit (1,62 persen) dan produk lainnya mencapai 16,73 persen.

Tabel V.2
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Kedaaan Bulan November 2018

No.	Komoditas	November 2018 *)		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Nov 2017 ke Nov 2018	Okt 2018 ke Nov 2018
1	Ikan dan Udang (03)	16 646 271	27,13	15,88	-5,00
2	Perhiasan / Permata (71)	9 921 579	16,17	35,61	51,40
3	Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62)	7 151 710	11,65	39,40	5,40
4	Kayu, Barang dari Kayu (44)	4 505 916	7,34	8,84	6,11
5	Kertas / Karton (48)	3 336 140	5,44	514,20	149,55
6	Perabot, Penerangan Rumah (94)	3 246 890	5,29	23,06	-6,54
7	Buah-buahan (08)	2 533 016	4,13	31.719,05	107,76
8	Barang-barang Rajutan (61)	1 655 874	2,70	39,98	3,05
9	Jerami / Bahan Anyaman (46)	1 103 184	1,80	131,86	9,28
10	Barang-barang dari Kulit (42)	994 649	1,62	25,25	-3,99
11	Lainnya	10 268 038	16,73	11,44	12,02
Total		61 363 267	100,00	33,96	13,73

*) Angka sementara

Tabel V.3

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang
Keadaan Bulan Oktober 2018 – November 2018

No.	Provinsi Pengiriman	Oktober 2018		November 2018 *)	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	22 264 624	41,264	29 968 917	48,838
2	LUAR BALI	31 692 556	58,736	31 394 350	51,162
	DKI JAKARTA	2 094 789	3,882	1 882 383	3,068
	JAWA TENGAH	18 337	0,034	89 061	0,145
	JAWA TIMUR	29 577 934	54,817	29 359 930	47,846
	SUMATERA UTARA	1 496	0,003	62 976	0,103
	Total	53 957 180	100,00	61 363 267	100,00

*) = Angka sementara

V.2 IMPOR

1. Nilai impor Provinsi Bali pada bulan November 2018 tercatat mencapai US\$ 77.723.439. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan Oktober 2018 (m-to-m) yang tercatat mencapai US\$ 19.407.111, capaian November 2018 tercatat mengalami peningkatan drastis hingga ratusan persen. Jika dibandingkan dengan bulan November 2017 (y-on-y) yang tercatat mencapai US\$ 12.605.839, impor Bali bulan ini juga mengalami peningkatan hingga ratusan persen (516,57 persen). Secara umum peningkatan impor bulan November 2018 didominasi oleh peningkatan impor dari Tiongkok mencapai US\$ 63.208.783. Kontribusi yang cukup tinggi atas Tiongkok dalam peningkatan impor didominasi oleh impor produk kapal laut dan bangunan terapung (berupa Kapal Angkutan Laut untuk Gas (LNG)) yang sebelumnya tercatat tidak ada impor produk tersebut.

2. Menurut negara asal impor utama, sebagian besar impor pada bulan November 2018 tercatat berasal dari Tiongkok (84,97 persen), Hongkong (4,91 persen), Amerika Serikat (4,09 persen), Australia (1,43 persen), Thailand (0,79 persen), Singapura (0,75 persen), Jerman (0,55 persen), Perancis (0,33 persen), Italia (0,23 persen), New Zealand (0,22 persen), dan lainnya (1,72 persen).
3. Dari sepuluh besar negara utama asal impor, tiga negara asal impor mengalami peningkatan dengan peningkatan terbesar mencapai ribuan persen, yang dicapai oleh impor dari Tiongkok khususnya komoditas kapal laut dan bangunan terapung. Selain Tiongkok, negara asal impor yang juga mengalami peningkatan hingga ribuan persen antara lain New Zealand yang didominasi oleh produk mesin dan perlengkapan mekanik.
4. Di samping peningkatan, ada beberapa negara asal impor mengalami penurunan secara *month to month*. Impor asal Jerman mengalami penurunan terdalam mencapai -71,47 persen yang didominasi oleh penurunan impor produk perhiasan/permata. Impor asal Singapura menurun sebesar -36,09 persen, impor asal Italia menurun sebesar -15,05 persen, impor asal Perancis menurun sebesar -11,78 persen, impor asal Amerika Serikat menurun sebesar -6,28 persen, impor asal Thailand menurun sebesar -4,53 persen, dan impor asal Hongkong menurun hingga -2,53 persen.

Tabel V.4
Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal
Keadaan Bulan November 2018

No.	Negara Asal Barang	November 2018 *)		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Nov 2017 ke Nov 2018	Okt 2018 ke Nov 2018
1	TIONGKOK	66 045 420	84,97	9.384,00	2.228,30
2	HONGKONG	3 813 885	4,91	-38,94	-2,53
3	AMERIKA SERIKAT	3 177 783	4,09	153,48	-6,28
4	AUSTRALIA	1 112 627	1,43	34,71	59,27
5	THAILAND	617 580	0,79	11,58	-4,53
6	SINGAPURA	586 713	0,75	179,32	-36,09
7	JERMAN	424 446	0,55	-27,81	-71,47
8	PERANCIS	252 967	0,33	-29,54	-11,78
9	ITALIA	180 957	0,23	-11,08	-15,05
10	NEW ZEALAND	173 707	0,22	3.217,55	1.998,42
11	LAINNYA	1 337 354	1,72	-19,64	-73,29
Total		77 723 439	100,00	516,57	300,49

* Angka sementara

- Jenis komoditas utama yang diimpor pada bulan November 2018 antara lain produk kapal laut dan bangunan terapung (81,07 persen), produk mesin dan perlengkapan mekanik (2,67 persen), produk perhiasan/ permata (2,26 persen), produk lonceng, arloji dan bagiannya (2,25 persen), produk minyak atsiri, kosmetik, dan wangi-wangian (1,77 persen), produk barang-barang dari kulit (1,66 persen), produk mesin dan peralatan listrik (1,35 persen), produk perangkat optik (0,90 persen), produk plastik dan barang dari plastik (0,68 persen), berbagai produk kimia (0,47 persen) dan produk lainnya (4,91 persen).

Tabel V.5
Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan November 2018

No.	Kelompok Komoditas	November 2018 *)		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Nov 2017 Ke Nov 2018	Okt 2018 Ke Nov 2018
1	Kapal Laut dan Bangunan Terapung (89)	63 013 500	81,07	∞	∞
2	Mesin dan perlengkapan mekanik (84)	2 076 143	2,67	126,34	11,67
3	Perhiasan / Permata (71)	1 756 477	2,26	-21,31	-15,59
4	Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	1 745 150	2,25	-37,24	27,32
5	Minyak Atsiri, Kosmetik Wangi-wangian (33)	1 377 689	1,77	75,65	-20,40
6	Barang-barang dari Kulit (42)	1 288 321	1,66	19,40	-23,93
7	Mesin dan peralatan listrik (85)	1 049 960	1,35	175,85	-17,70
8	Perangkat Optik (90)	700 958	0,90	127,32	37,33
9	Plastik dan Barang dari Plastik (39)	531 103	0,68	94,05	24,86
10	Berbagai Produk Kimia (38)	365 312	0,47	8.495,58	320,14
11	Lainnya	3 818 826	4,91	-0,69	-54,39
Total		77 723 439	100,00	516,57	300,49

* Angka sementara

6. Dari kesepuluh komoditas utama impor, secara *month to month* enam komoditas mengalami peningkatan impor dengan peningkatan tertinggi dicapai komoditas kapal laut dan bangunan terapung yang diimpor dari Tiongkok. Selain itu, berbagai produk kimia juga mengalami peningkatan hingga ratusan persen persen yang dominan diimpor dari Amerika Serikat. Sementara itu, produk barang-barang dari kulit mengalami penurunan hingga -23,93 persen, produk minyak atsiri, kosmetik, dan wangi-wangian menurun hingga -20,40 persen, produk mesin dan peralatan listrik



menurun hingga -17,70 persen, dan produk perhiasan/permata menurun sebesar -15,59 persen.

7. Secara *year on year*, delapan komoditas utama impor mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi dicapai impor produk kapal laut dan bangunan terapung. Kondisi berbeda ditunjukkan oleh impor produk perhiasan/permata dan produk lonceng, arloji dan bagiannya yang mengalami penurunan sebesar 37,24 persen.

<https://bali.bps.go.id>

<https://bali.bps.go.id>

BAB VI

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Bali pada triwulanan III-2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp 60,91 triliun dan berdasarkan atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 mencapai Rp 39,49 triliun.
2. Ekonomi Bali Triwulan III-2018 dibandingkan dengan Triwulan III-2017 (*y-on-y*) tercatat tumbuh sebesar 6,24 persen. Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Konstruksi sebesar 11,77 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi tercatat pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 14,18 persen.
3. Dilihat dari sumber pertumbuhannya (*Source of Growth*), pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2018 masih didominasi oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan kontribusi tercatat sebesar 23,13 persen diikuti oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang tercatat sebesar 14,03 persen. Dari sisi pengeluaran peranan Ekspor dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga masih dominan pada triwulan ini, dengan kontribusi tercatat masing-masing 64,01 persen; dan 45,70 persen. Sedangkan kontribusi dari komponen Impor sebagai komponen pengurang tercatat sebesar 56,44 persen.

Gambar VI.1
 Pertumbuhan Tiga (3) Lapangan Usaha Tertinggi
 Triwulan III-2018 (persen)



Gambar VI.2
 Sumber Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha
 Triwulan III-2018 (persen)



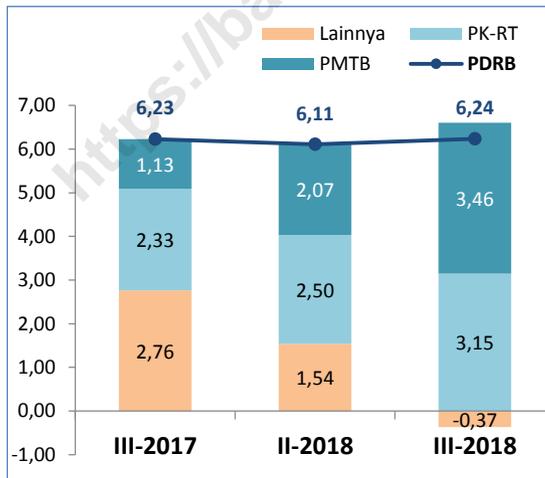
4. Pertumbuhan ekonomi Bali secara *y-on-y* atau perbandingan triwulan III-2018 terhadap triwulan III-2017, tercatat sebesar 6,24 persen. Pertumbuhan tersebut didukung oleh seluruh lapangan usaha kecuali Pertambangan dan Penggalian yang tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar -4 persen. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Konstruksi yang tercatat tumbuh sebesar 11,77 persen, diikuti lapangan usaha Jasa lainnya yang tercatat tumbuh sebesar 9,59 persen; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tercatat tumbuh sebesar 9,16 persen.
5. Pertumbuhan yang tinggi dari lapangan usaha Konstruksi semenjak triwulan II-2018 tidak terlepas dari berbagai aktivitas Konstruksi di Bali sebagai persiapan pelaksanaan IMF-WB Annual Meeting pada 12-14 Oktober 2018. Beberapa di antaranya adalah perluasan area bandara Ngurah Rai (apron, lapangan parkir), underpass Ngurah Rai, serta pelebaran jalan Imam Bonjol (Denpasar).
6. Bila dilihat secara *q-to-q*, penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2018 didominasi oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tercatat sebesar 0,68 persen, diikuti oleh Konstruksi sebesar 0,52 persen, serta dari lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,47 persen.

VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Secara (*y-on-y*), pada triwulan III-2018 ekonomi Bali tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 6,24 persen. Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat sebagai komponen dengan pertumbuhan tertinggi yakni sebesar 14,18 persen, diikuti oleh komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 10,95 persen, dan komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 9,47 persen.

Gambar VI.3

Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen
Triwulan III-2018 (*persen*)



2. Dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi (*Source of Growth*) Bali secara (*y-on-y*), komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memberikan andil terbesar terhadap

tumbuhnya ekonomi Bali pada triwulan III ini, dengan sumber pertumbuhan tercatat sebesar 3,46 persen. Meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar 1,13 persen. Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat sebagai komponen yang memberi andil terbesar kedua, yakni sebesar 3,15 persen, meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu yang tercatat sebesar 2,33 persen. Sementara itu komponen lainnya yang meliputi perubahan inventori, pengeluaran LNPRT, ekspor dan impor (sebagai komponen pengurang) tercatat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan sebesar -0,37 persen.

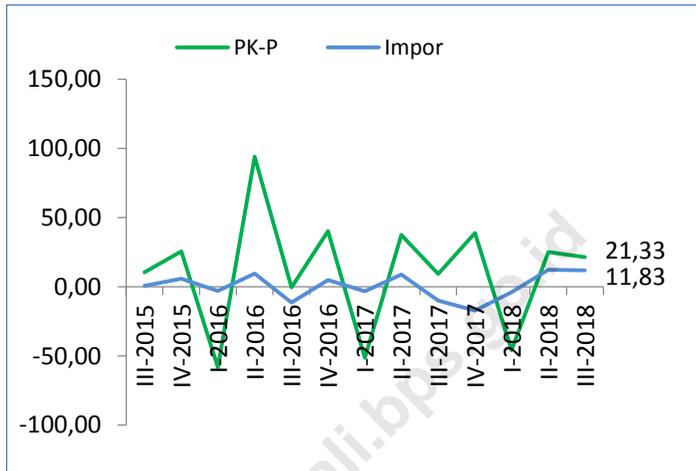
Tabel VI.1

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Menurut Komponen Pengeluaran Triwulan III 2018 (persen)

Komponen	Pertumbuhan (q-to-q)			Pertumbuhan (y-on-y)		
	Tw I-2018 thd. Tw IV-2017	Tw II-2018 thd. Tw I-2018	Tw III-2018 thd. Tw II-2018	Tw I-2018 thd. Tw I-2017	Tw II-2018 thd. Tw II-2017	Tw III-2018 thd. Tw III-2017
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,04	3,08	2,36	4,43	4,72	6,08
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	4,71	3,31	4,56	0,14	9,62	9,47
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	9,35	25,13	21,33	2,53	2,90	14,18
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,42	1,72	5,72	3,49	6,44	10,95
5 Perubahan Inventori	3,61	0,65	1,03	-1,84	6,34	3,69
6 Ekspor Barang dan Jasa	-7,68	10,01	8,37	2,66	-16,91	-2,47
7 Impor Barang dan Jasa	-9,92	12,39	11,83	-0,72	-19,34	0,15
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	3,34	3,41	3,47	6,23	6,11	6,24

Gambar VI.4

Perbandingan Pertumbuhan Dua Komponen Pengeluaran dengan PDRB Triwulan II-2018 (q -to- q)



3. Ekonomi Bali triwulan III-2018 terhadap triwulan II-2018 (q -to- q) tercatat tumbuh sebesar 3,47 persen. Pertumbuhan tercatat pada seluruh komponen pengeluaran. Komponen yang tercatat memiliki pertumbuhan relatif tinggi pada triwulan ini adalah komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Impor Barang dan Jasa (LN dan Antar Daerah) yang masing- masing tercatat sebesar 21,33 persen dan 11,83 persen. Sementara pertumbuhan komponen Ekspor Barang dan jasa (LN dan Antar daerah) juga tercatat meningkat sebesar 8,37 persen. Sisanya yakni komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, pengeluaran konsumsi LNPRRT, PMTB dan perubahan inventori tercatat tumbuh pada kisaran di bawah 6 persen, yakni masing-masing sebesar 2,36 persen, 4,56 persen, 5,72 persen dan 1,03 persen.

4. Konsumsi pemerintah tercatat mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi didorong oleh tingginya realisasi belanja barang pemerintah dan belanja bantuan sosial. Demikian pula belanja pegawai yang juga masih lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2018. Sebagaimana tahun sebelumnya, pada triwulan III 2018, pemerintah kembali mencairkan gaji ke-13 dan tunjangan kinerja.
5. Tumbuhnya komponen impor pada triwulan III tahun 2018 ini didominasi oleh komoditas barang modal seperti: mesin/peralatan listrik dan perangkat musik. Namun di sisi lain, impor barang konsumsi sedikit mengalami penurunan dibandingkan triwulan II 2018.

BAB VII

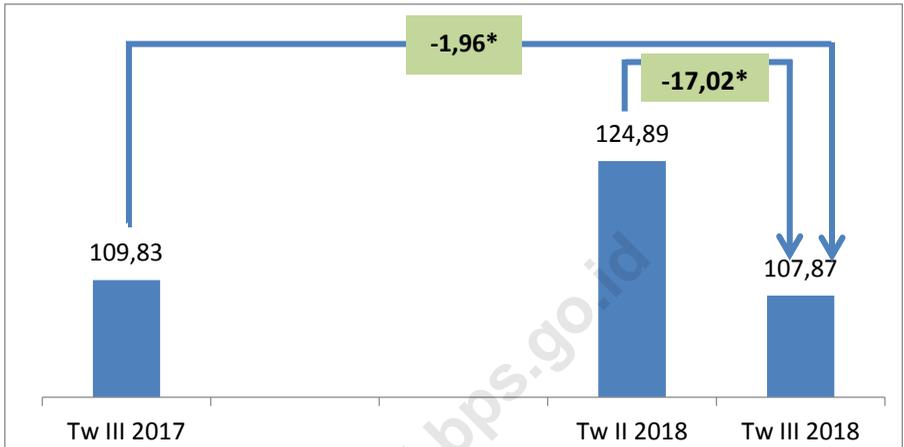
INDEKS TENDENSI KONSUMEN

VII.1 Kondisi Indeks Tendensi Konsumen

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan sebuah indikator yang disusun berdasarkan persepsi responden yang terkait dengan ekonomi rumah tangga seperti penghasilan, pengaruh inflasi/kenaikan harga terhadap kemampuan konsumsi serta tingkat konsumsi barang dan jasa pada triwulan bersangkutan.
2. Meskipun berada pada posisi nyaman, level kenyamanan atau optimisme konsumen pada triwulan ini tercatat menurun sebesar 17,02 poin dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 124,89.
3. Besaran ITK triwulan ini didorong oleh seluruh komponen penyusun ITK yang berada dalam posisi nyaman. Indeks persepsi terhadap pendapatan rumah tangga tercatat 102,98. Indeks volume konsumsi tercatat 116,53. Tingkat inflasi juga dirasa tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat konsumsi, dengan indeks sebesar 108,52.
4. Ekonomi konsumen/masyarakat Bali pada triwulan mendatang (triwulan IV 2018) masih diperkirakan membaik meskipun dengan tingkat keyakinan yang lebih rendah. Indeks Tendensi Konsumen pada triwulan mendatang tercatat sebesar 103,76.
5. Pendapatan mendatang diperkirakan masih meningkat dengan indeks sebesar 115,51. Sementara itu, rencana pembelian barang tahan lama diperkirakan menurun dengan indeks sebesar 83,16.

Gambar VII.1

Perkembangan ITK Provinsi Bali Triwulan II 2017,
Triwulan II 2018 dan Triwulan III 2018



*Perubahan dalam poin

6. Nilai ITK triwulan III biasanya berada pada posisi tertinggi bila dibandingkan dengan triwulan lainnya pada tahun yang sama. Namun kondisinya berbeda pada tahun 2018. ITK pada triwulan III 2018 tercatat lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya. Frekuensi hari raya yang cenderung lebih banyak pada triwulan II 2018, serta adanya insentif pendapatan (THR dan gaji ke 14) kiranya menjelaskan tingginya ITK pada triwulan II dibanding triwulan III.
7. ITK triwulan III tertinggi selama delapan tahun terakhir tercatat pada tahun 2013, sebesar 115,67. Namun pada tahun 2014 dan dua tahun terakhir (2016 serta 2017) nilai ITK triwulan III tercatat lebih rendah dibanding ITK triwulan II. Umumnya pergerakan ITK terkait dengan adanya hari raya yang tidak hanya berpengaruh

pada volume konsumsi, namun juga pengaruh inflasi dan peningkatan pendapatan.

Tabel VII.1

Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali
Menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2018

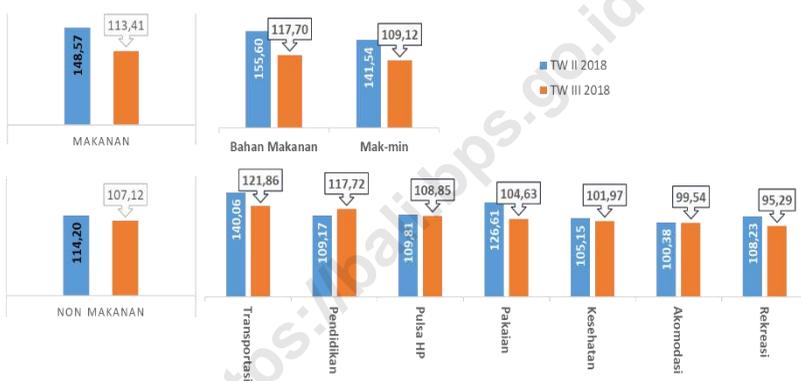
Variabel Pembentuk	ITK	ITK	ITK
	Triwulan III-2017	Triwulan II-2018	Triwulan III-2018
Pendapatan rumah tangga kini	106,23	126,70	102,98
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	118,10	125,95	116,53
Tingkat konsumsi	107,84	121,84	108,52
Indeks Tendensi Konsumen	109,83	124,89	107,87

8. Konsumen atau masyarakat Bali tergolong masih nyaman dengan kondisi ekonomi triwulan ini. Level ITK yang tergolong nyaman tersebut didorong oleh membaiknya seluruh komponen penyusun ITK. Hal ini tercemin dari capaian seluruh indeks komponen yang berada di atas 100. Persepsi masyarakat Bali terhadap pendapatan rumah tangga mereka pada triwulan ini dirasa masih nyaman. Meskipun turun cukup dalam sebesar 23,72 poin dibanding triwulan sebelumnya (triwulan sebelumnya tercatat 126,7), komponen pendapatan rumah tangga kini pada triwulan III 2018 masih bisa bertahan pada level nyaman dengan indek tercatat sebesar 102,98.
9. Sejalan dengan komponen sebelumnya, indeks pengaruh inflasi pada triwulan ini berada di atas 100 yang artinya inflasi tidak dirasakan sebagai gangguan terhadap tingkat konsumsi

masyarakat. Indeks pengaruh inflasi tercatat menurun dibanding triwulan sebelumnya, dari 125,95 menjadi 116,53. Hal ini kiranya dipengaruhi oleh tingkat inflasi Denpasar dan Singaraja yang relatif terjaga pada kisaran kurang dari 0,5 persen.

Gambar VII.2

Indeks Komponen Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan
Triwulan II dan III Tahun 2018



10. Begitupula pengaruh inflasi terhadap konsumsi, volume konsumsi makanan dan minuman masih berada pada level nyaman (capaian di atas 100). Meski demikian, tingkat kenyamanan dirasa menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan ini, indeks volume konsumsi tercatat sebesar 108,52 atau menurun 13,32 poin dari indeks triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 121,84. Hari raya Idul Adha dan tahun ajaran baru bagi siswa sekolah, nampaknya menjadi faktor pendorong konsumsi masyarakat pada triwulan ini.

11. Ditinjau dari penyusun indeks volume konsumsi, pada triwulan ini indeks volume konsumsi kelompok makanan tercatat sebesar 113,41, sementara untuk kelompok non makanan tercatat 107,12. Pada kelompok makanan, masing-masing komponennya mengalami penurunan di atas 30 poin dibanding dengan triwulan sebelumnya. Indeks komponen bahan makanan tercatat sebesar 117,7 sedangkan komponen makanan jadi tercatat sebesar 109,12. Sementara itu pada kelompok non makanan hanya komponen konsumsi pendidikan yang mengalami peningkatan indeks, sedangkan indeks komponen lainnya tercatat mengalami penurunan. Indeks komponen konsumsi pendidikan meningkat dari 109,17 pada triwulan sebelumnya menjadi 117,72 pada triwulan III 2018. Selama triwulan ini, sebagian besar indeks penyusun volume konsumsi berada pada level nyaman (nilai > 100). Hanya dua kelompok konsumsi yang berada di bawah level nyaman, yaitu kelompok akomodasi dan hiburan. Indeks kelompok tersebut masing-masing tercatat sebesar 99,54 dan 95,29.

VII.2 Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen

1. Pada triwulan IV 2018, konsumen masih cukup yakin bahwa kondisi ekonomi mereka akan lebih baik dibanding dengan keadaan triwulan III 2018. ITK pada triwulan IV diperkirakan masih berada pada level nyaman/optimis (nilai > 100) dengan indeks tercatat sebesar 103,76. Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang utamanya didorong oleh peningkatan pendapatan yang berada dalam level nyaman. Pendapatan konsumen mendatang masih diperkirakan akan meningkat. Indeks

pendapatan mendatang tercatat sebesar 115,51. Meskipun pendapatan diperkirakan meningkat, namun keyakinan tersebut ternyata tidak serta merta mendorong peningkatan pada sisi konsumsi. Rencana pembelian barang tahan lama (PBTL) diperkirakan menurun. Indeks komponen pembelian barang tahan lama tercatat hanya sebesar 83,16.

Tabel VII.2

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Triwulan IV-2018
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan IV-2018
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	115,51
Rencana pembelian barang-barang tahan lama	83,16
Indeks Tendensi Konsumen	103,76

VII.3 ITK Bali Dibandingkan dengan Provinsi Terdekat dan Nasional

1. Secara nasional, ITK Bali berada di atas ITK nasional. ITK Nasional pada triwulan III 2018 tercatat mencapai 101,23 atau masih berada pada level nyaman. Dari sisi peringkat, ITK Bali menduduki peringkat 5 tertinggi dari 33 provinsi di Indonesia. ITK tertinggi tercatat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan indeks sebesar 113,64. Sementara itu, untuk ITK terendah tercatat di Provinsi Sumatera Barat (95,39).
2. Dalam lingkup yang lebih kecil yaitu Regional Jabalnusra (Jawa, Bali dan Nusa Tenggara), ITK Bali berada pada peringkat 3 tertinggi di

bawah Provinsi NTT dan Banten. Dari 9 provinsi pada Regional Jabalnusra, sebagian besar masyarakatnya merasa kondisi perekonomian tengah membaik. ITK pada 6 provinsi di kawasan Jabalnusra tercatat berada di atas 100. Hanya tiga provinsi yang persepsi masyarakatnya pesimis terhadap perbaikan kondisi ekonominya. ITK Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai yang terrendah dengan indeks sebesar 97,93.

3. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indikator perkembangan ekonomi konsumen terkini yang dihasilkan melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK disajikan untuk menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan triwulan mendatang. ITK disusun berdasarkan beberapa komponen yang terkait dengan ekonomi rumah tangga seperti penghasilan, pengaruh inflasi/kenaikan harga terhadap kemampuan konsumsi serta tingkat konsumsi barang dan jasa pada triwulan bersangkutan. Nilai indeks yang dihasilkan berada pada rentang 0 sampai dengan 200. Nilai lebih dari 100 mencerminkan terjadinya perbaikan kondisi ekonomi konsumen dan demikian sebaliknya.

BAB VIII

KETENAGAKERJAAN

VIII.1 Kondisi Ketenagakerjaan Agustus 2018

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2018 mencapai 1,37 persen, mengalami penurunan 0,11 poin dibandingkan TPT Agustus 2017 (1,48 persen) atau mengalami kenaikan 0,51 poin dibandingkan dengan TPT Februari 2018 (0,86 persen).
2. Angkatan kerja pada Agustus 2018 orang bertambah 90.905 orang (3,73 persen) dibanding angkatan kerja Agustus 2017 (2.434.450 orang) atau berkurang 81.933 orang (3,14 persen) dibanding angkatan kerja Februari 2018 (2.607.288 orang).
3. Jumlah penduduk yang bekerja di Bali Agustus 2018 mencapai 2.490.870 orang bertambah 92.563 orang (3,86 persen) dibandingkan keadaan Agustus 2017 (2.398.307) atau berkurang 94.073 orang (3,64 persen) dibandingkan keadaan Februari 2018 (2.584.943 orang).
4. Pada Agustus 2018, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal mencapai 50,37 persen, terdiri dari pekerja yang berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai mencapai 45,96 persen dan pekerja yang berstatus sebagai berusaha dibantu buruh tetap/dibayar mencapai 4,41 persen. Sementara penduduk yang bekerja di sektor informal mencapai 49,63 persen, terdiri dari berusaha sendiri 14,03 persen, berusaha dibantu buruh tidak tetap 16,32 persen, pekerja bebas pertanian 3,01 persen, pekerja bebas non pertanian 4,50 persen dan pekerja keluarga 11,78 persen.

Tabel VIII.1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),
2017-2018

Kegiatan Utama	2017		2018
	Februari	Agustus	Februari
Penduduk Usia 15+	3.235.563	3.266.054	3.288.908
Angkatan Kerja	2.434.450	2.607.288	2.525.355
A. Bekerja	2.398.307	2.584.943	2.490.870
B. Penganggur	36.143	22.354	34.485
Bukan Angkatan Kerja	801.113	658.766	763.553
TPAK (%)	75,24	79,83	76,78
TPT (%)	1,48	0,86	1,37
Pekerja tidak penuh	550.541	606.812	583.676

VIII.2 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil survei angkatan kerja nasional (Sakernas) Agustus 2018 menunjukkan adanya kenaikan jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Agustus 2017. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah penduduk yang bekerja serta rendahnya tingkat pengangguran. Dari 3.288.908 penduduk usia kerja pada Agustus 2018, 2.525.355 orang tergolong sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha).
2. Pada Bulan Agustus 2018, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Agustus 2018 mencapai 76,78 persen. Dari Angkatan kerja hasil Sakernas Agustus 2018, penduduk yang bekerja/siap bekerja mencapai 2.490.970 orang (98,63 persen) dan penduduk yang

- menganggur/membuka usaha mencapai 1,37 persen (34.485 orang).
3. Sementara itu penduduk usia kerja tergolong sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumahtangga, dan kegiatan lainnya), hasil Sakernas Agustus 2018 mencapai 763.533 orang.
 4. Penduduk yang bekerja pada Agustus 2018 naik sebesar 92.563 orang bila dibandingkan dengan kondisi Agustus 2017 (mencapai 2.398.307 orang). Bila dibandingkan dengan penduduk yang bekerja pada Februari 2018, penduduk yang bekerja mengalami penurunan sebesar 94.073 orang (Februari 2018 mencapai 2.584.943 orang).
 5. Sementara itu tingkat pengangguran terbuka pada bulan Agustus 2018 mencapai 1,37 persen mengalami penurunan sebesar 0,12 poin bila dibandingkan dengan kondisi Agustus 2017 (mencapai 1,48 persen). Bila dibandingkan dengan Februari 2018 pengangguran di Bali mengalami kenaikan sebesar 0,51 poin (Februari 2018 mencapai 0,86 persen).

VIII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada tiap sektor menunjukkan kemampuan sektor tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan lapangan pekerjaan utama, pada Agustus 2018 penduduk Bali sebagian besar bekerja pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, yang mencapai 20,16 persen (502.064 orang) dari total penduduk yang bekerja. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor

- 
- ini mengalami kenaikan sebesar 3,40 persen dibandingkan Agustus 2017 (Agustus 2017 mencapai 485.573 orang).
2. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian pada Agustus 2018 mengalami kenaikan sebesar 7,49 persen dibanding dengan Agustus 2017. Sektor ini masih memiliki peranan yang cukup penting dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini terlihat dari penyerapan tenaga kerja pada sektor ini mencapai 20,12 persen pada Agustus 2018 (501.235 orang) sedangkan pada Agustus 2017 mencapai 19,44 persen (466.307 orang).
 3. Sektor Industri pengolahan dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum juga memiliki peranan yang cukup penting dalam menyerap tenaga kerja. Penduduk yang bekerja pada sektor industri pengolahan mencapai 364.683 orang (14,64 persen), sementara jumlah penduduk yang bekerja pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mencapai 318.574 orang (12,79 persen). Penduduk yang bekerja di sektor industri pengolahan mengalami kenaikan sebesar 0,81 persen dibandingkan dengan Agustus 2017 (Agustus 2017 mencapai 361.743 orang). Sedangkan penduduk yang bekerja di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami kenaikan sebesar 7,88 persen dibandingkan dengan Agustus 2017 (Agustus 2017 mencapai 295.291 orang)

Tabel VIII.2

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2017–2018

Lapangan Usaha	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	466.307	469.721	501.235
B Pertambangan dan Penggalian	6.536	5.4	6.073
C Industri Pengolahan	361.743	440.296	364.685
D Pengadaan Listrik dan Gas	5.406	3.729	5.989
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5.514	4.143	5.754
F Konstruksi	179.134	164.912	158.19
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	485.573	510.207	502.064
H Transportasi dan Pergudangan	66.654	57.602	72.194
I Penyediaan Akomodasi dan Makan	295.291	342.651	318.574
J Informasi dan Komunikasi	10.429	15.438	7.566
K Jasa Keuangan dan Asuransi	58.175	64.622	60.987
L Real Estat	4.387	7.549	3.193
M,N Jasa Perusahaan	55.296	42.293	57.901
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	117.396	143.951	137.796
P Jasa Pendidikan	103.644	123.547	116.739
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	47.892	55.93	50.097
R,S,T,U Jasa Lainnya	128.93	132.952	121.833
Jumlah	2.398.307	2.584.943	2.490.870

VIII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Pada Sakernas Agustus 2018, terdapat 1.254.577 orang (50,37 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 1.236.293 orang (49,63 persen) bekerja pada kegiatan informal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Bali sudah bekerja pada kegiatan formal. Kondisi ini tidak berbeda jauh bila dibandingkan dengan Agustus 2017. Penduduk yang bekerja di sektor formal mencapai

50,20 persen (1.203.866 orang) dan penduduk yang bekerja di sektor informal mencapai 49,80 persen (1.194.441 orang).

Tabel VIII.3

Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2017-2018

Status Pekerjaan Utama	2017		2018
	Agustus	Februari	Agustus
Berusaha sendiri	353.83	404.27	349.431
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	371.848	439.548	406.506
Berusaha dibantu buruh tetap	100.341	103.318	109.851
Buruh/karyawan	1.103.525	1.140.488	1.144.726
Pekerja bebas	167.9	147.238	186.976
Pekerja tak dibayar	300.863	350.081	293.38
Jumlah	2.398.307	2.584.943	2.490.870

VIII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Pada Agustus 2018, berdasarkan komposisi jumlah penduduk yang bekerja menurut jam kerja per minggu mengalami kenaikan sebesar 6,02 persen bila dibandingkan dengan Agustus 2017. Persentase jumlah pekerja dengan jumlah jam kerja 1 - 34 jam per minggu mencapai mencapai 23,43 persen (583.676 orang).

Sedangkan pada Agustus 2017 persentase jumlah pekerja dengan jumlah jam kerja 1 - 34 jam per minggu mencapai 22,96 persen (550.541 orang).

VIII.6 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Dari sisi pendidikan, komposisi pekerja SD merupakan tenaga kerja yang paling banyak diserap oleh lapangan pekerjaan di Bali meskipun dari periode ke periode komposisinya selalu menurun.
2. Meskipun mengalami penurunan di setiap tahunnya, pekerja yang berpendidikan SD ke bawah merupakan tenaga kerja yang paling banyak diserap oleh lapangan pekerjaan. Bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2017, jumlah pekerja yang berpendidikan SD ke bawah pada Agustus 2018 mengalami penurunan sebesar 1,34 persen dari 844.455 orang pada Agustus 2017 menjadi 833.132 orang pada Agustus 2018. Sementara jumlah pekerja dengan pendidikan Universitas pada Agustus 2018 (310.446 orang) mengalami kenaikan sebesar 17,02 persen bila dibandingkan dengan Agustus 2017 (265.296 orang).

VIII.7 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

1. Pengangguran menurut tingkat pendidikan menggambarkan kondisi penyerapan tenaga kerja menurut tingkat pendidikan. Secara umum tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2018 di Bali sebesar 1,37 persen. Keadaan tersebut menurun sebesar 0,11 poin bila dibandingkan TPT Agustus 2017 (1,48 persen). Sedangkan bila dibandingkan dengan Februari 2018, TPT Agustus 2018 meningkat sebesar 0,51 poin.

Tabel VIII.4

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017-2018 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2017		2018
	Agustus	Februari	Agustus
Sekolah Menengah Pertama	0,77	0,37	0,52
Sekolah Menengah Atas	1,78	1,66	1,41
Sekolah Menengah Kejuruan	2,69	1,19	3,14
Diploma I/II/III	1,76	0,90	2,58
Universitas	2,51	1,25	1,67
Jumlah	1,48	0,86	1,37

2. Berdasarkan jenjang pendidikan, TPT Agustus 2018 menunjukkan bahwa TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SMP kebawah yang mencapai 0,52 persen. TPT mereka yang berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan TPT tertinggi mencapai 3,14 persen. Sementara TPT dengan pendidikan Diploma I/II/III mencapai 2,58 persen, Universitas mencapai 1,67 persen, dan TPT dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas mencapai 1,41 persen.

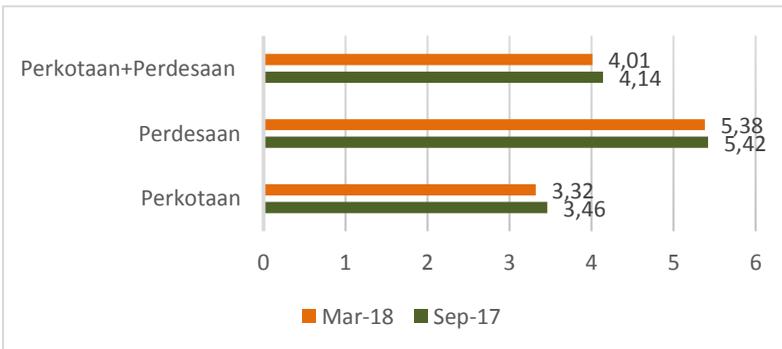
BAB IX KEMISKINAN

IX.1 Kondisi Kemiskinan Maret 2018

1. Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) pada bulan Maret 2018 di Bali tercatat mencapai 171,76 ribu orang (4,01 persen), turun sebesar 4,72 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2017 yang berjumlah 176,48 ribu orang (4,14 persen).
2. Selama periode September 2017 – Maret 2018, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan mengalami penurunan. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2017 3,46 persen, turun menjadi 3,32 persen pada Maret 2018. Demikian juga persentase penduduk miskin di daerah perdesaan turun dari 5,42 persen pada September 2017 menjadi 5,38 persen pada Maret 2018.

Gambar IX.1

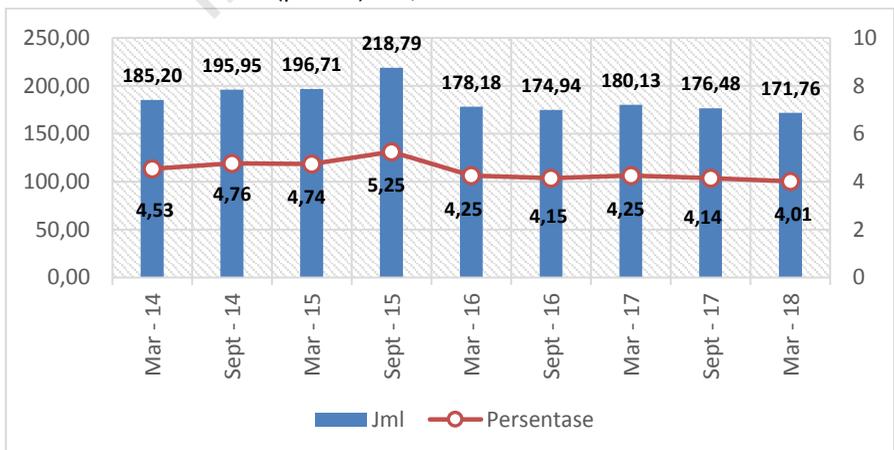
Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2017-Maret 2018



- Grafik IX.I menggambarkan persentase penduduk miskin di perkotaan dan perdesaan. Persentase penduduk miskin di perdesaan lebih besar jika dibandingkan dengan perkotaan. Persentase penduduk miskin di pedesaan tercatat 5,38 persen sedangkan untuk perkotaan sebesar 3,32 persen.
- Perkembangan kemiskinan di Bali dari Maret 2014 sampai Maret 2018 cukup berfluktuasi. Pada periode Maret 2014 sampai dengan September 2015 persentase penduduk miskin cenderung mengalami peningkatan, sedangkan periode September 2015 sampai Maret 2018 persentase penduduk miskin cenderung mengalami penurunan. Pada Maret 2017, penduduk miskin mengalami sedikit peningkatan, kemudian pada September 2017 kembali mengalami penurunan.

Gambar IX.2

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (0000) dan Persentase Penduduk Miskin (persen) Bali, Maret 2014 - 2018



IX. B Perubahan Garis Kemiskinan September 2017-Maret 2017

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Selama periode September 2017 - Maret 2018, Garis Kemiskinan naik sebesar 5,09 persen, dari Rp 364.064,- per kapita per bulan pada September 2017 menjadi Rp 382.598,- per kapita per bulan pada Maret 2018. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri atas Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditas makanan masih jauh lebih besar dibandingkan komoditas bukan makanan. Besarnya sumbangan GKM terhadap GK di perkotaan pada September 2017 sebesar 67,98 persen mengalami peningkatan menjadi 68,02 persen pada Maret 2018. Di perdesaan, besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada September 2017 sebesar 71,63 persen turun menjadi 70,99 persen pada Maret 2018.

Tabel IX.1

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,
Provinsi Bali September 2017 - Maret 2018

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
<u>Perkotaan</u>			
September 2017	252.298	118.820	371.118
Maret 2018	263.613	123.953	387.566
Perubahan Sept '17 – Mar '18 (%)	4,48	4,32	4,43
<u>Perdesaan</u>			
September 2017	251.307	99.519	350.826
Maret 2018	264.685	108.143	372.828
Perubahan Sept '17 – Mar '18 (%)	5,32	8,67	6,27
<u>Kota+Desa</u>			
September 2017	251.921	112.143	364.064
Maret 2018	263.995	118.604	382.598
Perubahan Sept '17 – Mar '18 (%)	4,79	5,76	5,09

3. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan Maret 2018 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama. Adapun komoditi makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan antara lain: beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur ayam ras, kue basah, bawang merah, roti, kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*), mie instan, dan gula pasir. Sedangkan komoditi makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan antara lain: beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, kue basah, daging ayam ras, roti, bawang merah, cabe rawit, kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*), gula pasir. Pada komoditi bukan makanan,

komoditi yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan antara lain: perumahan, bensin, listrik, upacara agama atau adat lainnya, dan pendidikan. Adapun komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan antara lain: perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan kayu bakar.

IX.C Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

1. Pada periode September 2017 - Maret 2018, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) mengalami kenaikan. Indeks Kedalaman Kemiskinan pada September 2017 tercatat sebesar 0,551 dan pada Maret 2018 naik menjadi 0,685. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan mengalami kenaikan dari 0,120 menjadi 0,178 pada periode yang sama (Tabel 4). Penurunan persentase penduduk miskin yang tidak disertai penurunan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa sejumlah penduduk miskin berhasil keluar dari GK dan sisanya mengalami kenaikan pengeluaran namun tidak secepat kenaikan GK.

Tabel IX.2

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
di Provinsi Bali Menurut Daerah,
September 2017 - Maret 2018

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P₁)</u>			
September 2017	0,488	0,669	0,551
Maret 2018	0,504	1,040	0,685
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P₂)</u>			
September 2017	0,124	0,112	0,120
Maret 2018	0,124	0,283	0,178

2. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P₁) pada Maret 2018 di perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan. Pada Maret 2018, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P₁) di perkotaan tercatat sebesar 0,504 lebih rendah dibandingkan daerah perdesaan yang mencapai 1,040. Begitu juga dengan nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P₂) pada Maret 2018 di perkotaan (0,124) lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan (0,283). Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perkotaan semakin mendekati Garis Kemiskinan, dan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perkotaan semakin kecil atau cenderung homogen.

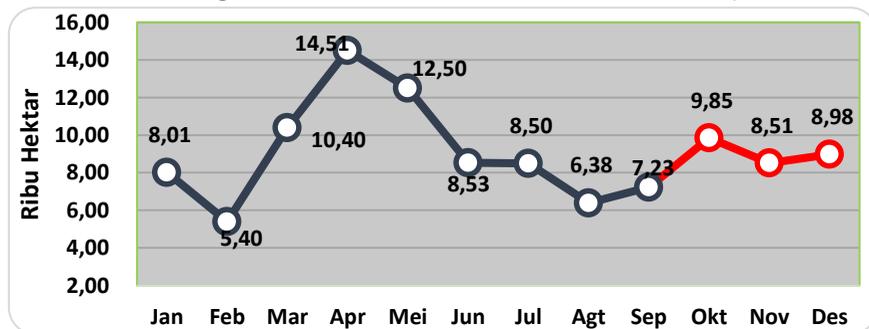
BAB X

TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali periode Januari-September 2018 sebesar 81.464 hektar. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan April sebesar 14.511 hektar, sementara luas panen terendah tercatat pada bulan Februari dengan luas panen sebesar 5.402 hektar. Luas panen padi pada September 2018 sebesar 7.229 hektar, mengalami penurunan sebesar 13,27 persen dibandingkan luas panen pada bulan Agustus 2018.
2. Selain menghitung luas panen pada saat pengamatan berdasarkan fase tumbuh tanaman padi, survei KSA juga dapat menghitung potensi luas panen hingga tiga bulan ke depan. Berdasarkan hasil survei KSA pengamatan September, potensi luas panen pada bulan Oktober, November, dan Desember masing-masing sebesar 9.845 hektar, 8.509 hektar, dan 8.976 hektar. Dengan demikian, total potensi luas panen 2018 diperkirakan sebesar 108.794 hektar.

Gambar X.1

Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, Januari-Desember*) 2018



Catatan: *) Data bulan Oktober, November, dan Desember adalah potensi luas panen

3. Produksi Padi di Bali dari Januari hingga September 2018 tercatat sebesar 490.919 ton Gabah Kering Giling (GKG). Produksi tertinggi tercatat pada bulan April sebesar 89.657 ton GKG, sementara produksi terendah pada bulan Februari tercatat sebesar 33.117 ton GKG. Sementara itu, potensi produksi padi pada bulan Oktober, November, dan Desember masing-masing sebesar 57.100 ton GKG, 50.074 ton GKG, dan 52.152 ton GKG. Dengan demikian, perkiraan total produksi padi 2018 sebesar 650.245 ton GKG.

Gambar X.2

Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, Januari-Desember*) 2018



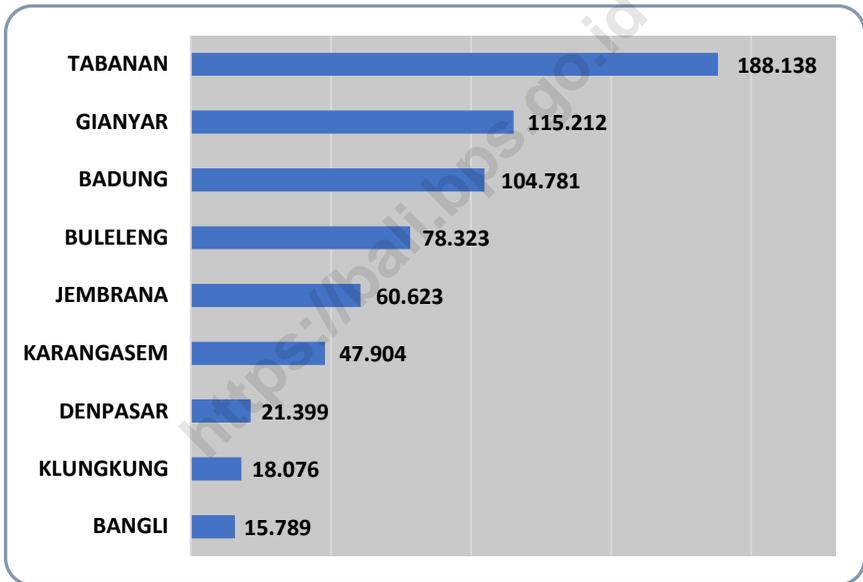
Catatan: **Produksi Padi** = Luas Panen x Produktivitas;
Produktivitas menggunakan Angka Ubinan kondisi 18 Oktober 2018;
Luas panen menggunakan luas panen bersih setelah memperhitungkan nilai konversi galengan.
Konversi GKP ke GKG menggunakan hasil Survei Konversi Gabah ke Beras (SKGB) 2018

*) Data bulan Oktober, November, dan Desember adalah potensi produksi padi

4. Jika dilihat dari kabupaten kota, tiga kabupaten di Bali dengan produksi padi tertinggi selama periode Januari-Desember 2018 antara lain Tabanan, Gianyar, dan Badung dengan produksi masing-masing sebesar 188.138 ton GKG, 115.212 ton GKG, dan 104.781 ton GKG.

Gambar X.3

Produksi Padi Menurut Provinsi di Bali, Januari-Desember*) 2018
(Ton GKG)



HORTIKULTURA

XI.1 CABE

1. Produksi cabe berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2017 tercatat sebesar 44,16 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sebesar 13,95 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 51,32 ribu ton. Penurunan produksi di tahun ini berbanding terbalik dengan meningkatnya jumlah luas panen di Bali dari 5114 hektar di tahun 2016 menjadi 6498 hektar di tahun 2017.
2. Pada tahun 2017, Kabupaten Karangasem merupakan penghasil cabe terbesar di Bali. Produksinya mencapai 14,5 ribu ton. Kabupaten Bangli merupakan penghasil cabe terbesar kedua dengan produksi mencapai 11,17 ribu ton dengan *share* sebesar 25,31 persen. Hanya Kabupaten Jembrana dan Kota Denpasar yang memiliki produksi cabe di bawah seribu ton selama tahun 2017, bahkan produksi Kota Denpasar hanya sebesar 18 ton.

XI.2 PETSAI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2017 tercatat sebesar 30,87 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2016, produksi petsai/sawi mengalami kenaikan sebesar 4,42 persen. Ketika produksi petsai/sawi ini mengalami peningkatan luas panen tahun 2016 sampai 2017 justru menurun. Luas panen petsai/sawi tahun 2016 tercatat 2757 hektar, menurun 10,19 persen menjadi 2476 hektar di tahun 2017.

2. Produksi petersai/sawi terbesar tahun 2017 tercatat di Kabupaten Tabanan. Produksinya mencapai 9,66 ribu ton atau sebanyak 31,29 persen dari total produksi Bali. Hal ini kiranya tidak mengherankan, mengingat Tabanan merupakan sentra produksi sayuran hortikultura di Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Karangasem, dengan produksi mencapai 6,78 ribu ton dengan *share* 21,98 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Klungkung sebesar 6,08 ribu ton dengan *share* 19,69 persen. Sementara itu, Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Badung yang tidak memproduksi petersai/sawi selama dua tahun terakhir.

XI. C BAWANG MERAH

1. Pada tahun 2017, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 20,31 ribu ton atau mengalami peningkatan sebesar 12,66 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut sejalan dengan kondisi luas panen yang meningkat. Luas panen tahun 2016 tercatat 1470 hektar, meningkat menjadi 1510 hektar pada tahun 2017.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2017, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 18,73 ribu ton atau 94,27 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Jika melihat perbandingan antara tahun 2016 dan 2017, Kabupaten Karangasem menjadi kabupaten dengan peningkatan produksi bawang merah tertinggi, bahkan hampir mencapai 100 persen atau dua kali lipat dengan produksi tahun sebelumnya.

Tabel XI.1

Perkembangan Produksi Cabe, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2016 – 2017 (Ton)

Kabupaten/ Kota	Cabe			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2016	2017	Perubahan (%)	2016	2017	Perubahan (%)	2016	2017	Perubahan (%)
Jembrana	85	165	94,12	0	0	0	0	12	∞
Tabanan	2551	5310	108,15	7833	9662	23,35	197	94	-52,28
Badung	1442	1701	17,96	0	0	0	0	8	∞
Gianyar	1066	1441	35,18	1	8	700	1	58	5700
Klungkung	5243	1008	-80,77	4578	6080	32,81	27	15	-44,44
Bangli	11986	11177	-6,75	3070	2698	-12,12	17141	18736	9,31
Karangasem	14491	14522	0,21	8165	6785	-16,90	498	979	96,59
Buleleng	14461	8822	-38,99	483	72	-85,09	160	396	147,5
Denpasar	0	18	∞	5437	5569	2,43	0	8	∞
B A L I	51325	44164	-13,95	29567	30874	4,42	18024	20306	12,67

BAB XII

INDUSTRI

XII.1 Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

1. Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan III tahun 2018 tumbuh sebesar 2,25 persen (Q-to-Q). Angka ini di bawah pertumbuhan nasional yang sebesar 4,13 persen pada periode yang sama.
2. Sebagian besar produksi IBS di Provinsi Bali pada triwulan III-2018 tercatat mengalami pertumbuhan positif antara lain: (1) industri tekstil (kode KBLI 13) tumbuh sebesar 39,62 persen, (2) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh sebesar 17,20 persen, (3) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh sebesar 6,38 persen dan (4) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh sebesar 2,61 persen.
3. Sedangkan produksi IBS pada triwulan III-2018 tercatat mengalami pertumbuhan negatif, yakni (1) industri makanan (kode KBLI 10) dengan pertumbuhan minus 4,45 persen, (2) industri furnitur (kode KBLI 31) dengan pertumbuhan minus 3,44 persen, dan (3) industri minuman (kode KBLI 11) dengan pertumbuhan minus 0,18 persen
4. Secara tahunan (y-on-y), produksi IBS Bali pada Triwulan III-2018 tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 4,20 persen. Angka tersebut berada di bawah pertumbuhan nasional sebesar 5,04 persen pada periode yang sama.

5. Jenis industri yang menyumbang pertumbuhan produksi IBS tertinggi, yakni industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 31,25 persen kemudian disusul oleh industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh 17,66 persen.

Tabel XII.1

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan II - 2018 dan Triwulan III - 2018 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw II - 2018	Triw III - 2018	Triw II - 2018	Triw III - 2018
10	Industri Makanan	17,73	-4,45	3,33	10,56
11	Industri Minuman	0,93	-0,18	3,31	7,75
13	Industri Tekstil	-4,22	39,62	-2,50	11,63
14	Industri Pakaian Jadi	0,27	6,38	4,59	10,14
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,93	2,61	-0,89	-1,68
31,	Industri Furniture	8,16	-3,44	-2,64	2,80
32	Industri Pengolahan Lainnya	2,52	17,20	-7,17	-0,32
	IBS	7,64	2,25	1,49	4,13

6. Sedangkan produksi IBS pada triwulan III-2018 tercatat mengalami pertumbuhan negatif, yakni (1) industri makanan (kode KBLI 10) dengan pertumbuhan minus 4,45 persen, (2) industri furnitur (kode KBLI 31) dengan pertumbuhan minus 3,44 persen, dan (3) industri minuman (kode KBLI 11) dengan pertumbuhan minus 0,18 persen.

Tabel XII.2

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*y-on-y*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2017 dan Triwulan III - 2018 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw III - 2017	Triw III - 2018	Triw III - 2017	Triw III - 2018
10	Industri Makanan	5,35	17,66	9,24	8,24
11	Industri Minuman	9,05	8,53	3,64	12,99
13	Industri Tekstil	11,99	17,34	4,63	9,29
14	Industri Pakaian Jadi	-9,73	4,84	6,98	23,13
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-9,40	2,37	-1,06	14,75
32	Industri Pengolahan Lainnya	-20,53	31,25	-4,88	-1,32
IBS		0,84	4,20	5,51	5,04

XII.2 Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

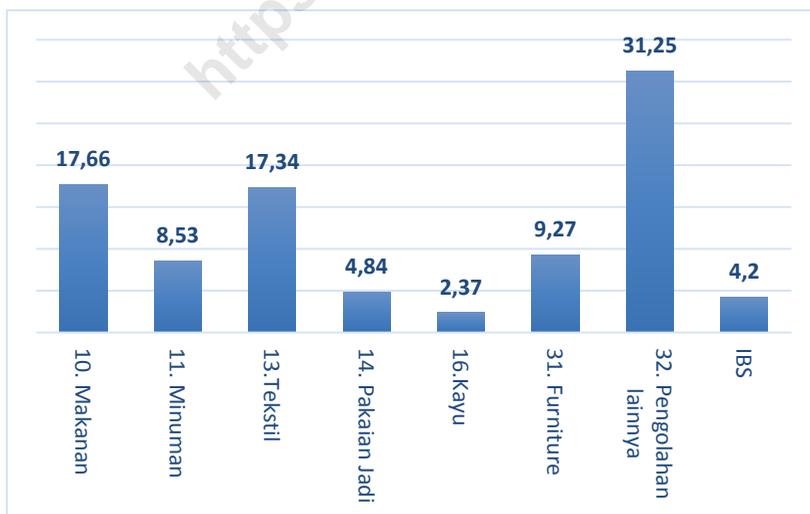
1. Pertumbuhan produksi IMK Bali Triwulan III-2018 (q-to-q) sebesar 1,07 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan produksi IMK Nasional (q-to-q) yang tercatat minus 0,35 persen pada periode yang sama
2. Pertumbuhan produksi IMK di Bali yang memberikan kontribusi positif, di antaranya: (1) industri barang logam, bukan mesin, dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 20,86 persen, (2) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh sebesar 13,95 persen, (3) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh sebesar 10,36 persen, (4) industri kayu, barang dari kayu

dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang ayaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh 2,61 persen, (5) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh sebesar 1,49 persen, dan (6) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh sebesar 0,84 persen.

3. Secara tahunan, pada Triwulan III-2018 (y-on-y), produksi IMK di Bali tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 15,58 persen, sedangkan di tahun 2017 pada triwulan yang sama tumbuh sebesar 4,33 persen.
4. Sementara itu, produksi IMK Nasional Triwulan III-2018 (y-on-y) tercatat mengalami pertumbuhan 3,88 persen, sedangkan jika dibandingkan tahun 2017 pada triwulan yang sama tumbuh sebesar 5,34 persen.

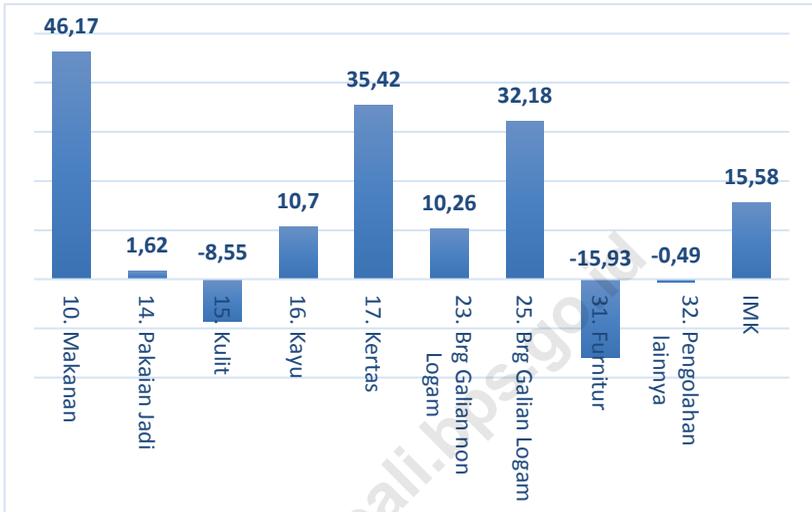
Gambar XII.1

Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali
Triwulan III 2018 (q-to-q)



Gambar XII.2

Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali
Triwulan III 2018 (*y-on-y*)



- Secara periode tahunan (*y-on-y*), produksi IMK Bali Triwulan III 2018, yang tumbuh positif, di antaranya: (1) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh sebesar 46,17 persen, (2) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh sebesar 35,42 persen, (3) industri barang logam, bukan mesin, dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 32,18 persen, (4) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang ayaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh 10,70 persen, (5) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh sebesar 10,26 persen, dan (6) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh sebesar 1,62 persen.
- Produksi IMK di Provinsi Bali Triwulan III-2018 (*y-on-y*) yang mengalami pertumbuhan negatif di antaranya: (1) industri furnitur (kode KBLI 31) tercatat minus 15,93 persen, (2) industri kulit,



barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tercatat minus 8,55 persen, dan (3) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tercatat minus 0,49 persen .

<https://bali.bps.go.id>

BAB XIII

HARGA GABAH

1. Berdasarkan hasil pencatatan harga gabah di 7 kabupaten, yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Karangasem dan Buleleng selama bulan Desember 2018, harga gabah kering panen (GKP) di tingkat petani mengalami kenaikan sebesar 0,51 persen, dari Rp 4.706,33 per kilo gram pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.730,14 per kilo gram. Demikian pula, rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan naik sebesar 0,56 persen dari Rp. 4.791,28 per kilo gram menjadi Rp 4.817,89 per kilo gram.
2. Selama periode Desember 2017 – Desember 2018, harga di tingkat petani tertinggi pada bulan Februari 2018 yang tercatat sebesar Rp. 4.843,18 per kg atau mengalami peningkatan 4,39 persen dari bulan Januari 2018 yang mencapai Rp. 4.639,46 per kg. Sejalan dengan harga di tingkat petani, harga tertinggi di tingkat penggilingan pun tercatat mengalami peningkatan sebesar 4,31 persen yaitu dari harga Rp. 4.711,28 per kg pada bulan Januari 2018 menjadi Rp. 4.914,49 per kg pada Bulan Februari 2018.
3. Masih dalam periode yang sama, tercatat penurunan paling tinggi tercatat pada bulan Maret 2018 dengan penurunan mencapai 8,01 persen di tingkat petani dan 8,08 persen di tingkat penggilingan. Sementara itu, pada periode yang sama kenaikan paling tinggi tercatat pada bulan Oktober 2018 mencapai 4,96 persen di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan.

Tabel XIII.1

Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali Desember 2017 – Desember 2018

No	Bulan	Harga di Tingkat Petani (Rp/Kg)	Perubahan (%)	Harga di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)	Perubahan (%)
1	Desember 2017	4.548,63	3,06	4.623,83	3,22
2	Januari 2018	4.639,46	2,00	4.711,28	1,89
3	Februari 2018	4.843,18	4,39	4.914,49	4,31
4	Maret 2018	4.455,31	-8,01	4.517,32	-8,08
5	April 2018	4.352,13	-2,32	4.419,75	-2,16
6	Mei 2018	4.351,05	-0,02	4.423,44	0,08
7	Juni 2018	4.342,33	-0,20	4.417,57	-0,13
8	Juli 2018	4.424,11	1,88	4.496,13	1,78
9	Agustus 2018	4.475,30	1,16	4.612,66	2,59
10	September 2018	4.436,27	-0,87	4.519,76	-2,01
11	Oktober 2018	4.656,24	4,96	4.743,90	4,96
12	November 2018	4.706,33	1,08	4.791,28	1,00
13	Desember 2018	4.730,14	0,51	4.817,89	0,56

*) HPP GKP

Rp 3.700,00/kg di tingkat petani

Rp 3.750,00/kg di tingkat penggilingan

BAB XIV

INDEKS KEBAHAGIAAN

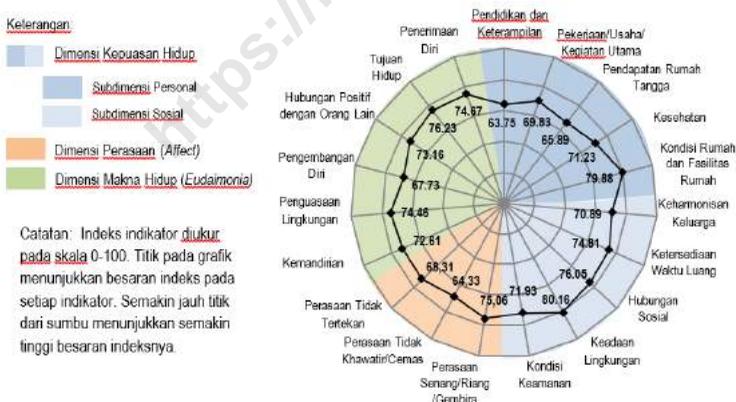
XIV.1 Indeks Kebahagiaan Bali Tahun 2017

1. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan dimensi dan indikator dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin merasa tidak bahagia.
2. Metode pengukuran Indeks Kebahagiaan tahun 2017 mengalami perubahan, karena terdapat penambahan cakupan indeks dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2014, Indeks Kebahagiaan hanya menggunakan **Dimensi Kepuasan Hidup**. Sedangkan pada tahun 2017, ditambahkan **Dimensi Perasaan (*Affect*)** dan **Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)**. Perubahan lainnya, pada tahun 2017, Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi 2 (dua) subdimensi yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial.
3. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 sebesar 72,48. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,40, dengan masing-masing Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 68,48 dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 76,32; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 71,71; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 73,27. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100.

4. Indikator penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali dapat dilihat pada grafik radar (*spider chart*) di Gambar 2. Indeks indikator tertinggi tercatat untuk kepuasan terhadap kondisi keamanan sebesar 80,16, yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Sementara indeks indikator terendah tercatat pada Pendidikan dan Keterampilan dengan indek sebesar 63,75 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Personal. Masih terdapat beberapa indikator lain yang memiliki nilai indeks di bawah 70, yaitu Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, Pengembangan Diri, dan Pendapatan Rumah Tangga.

Gambar XIV.1

Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali, 2017

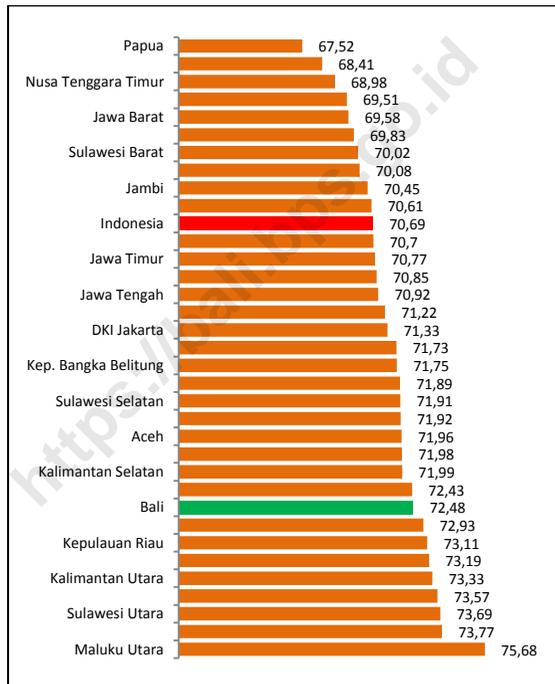


XIV.2 Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali Menurut Beberapa Karakteristik

1. Selain indeks totalnya, dari indeks kebahagiaan juga dapat dilihat beberapa karakteristik. Kategori karakteristik tersebut adalah klasifikasi wilayah yang mencakup perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*). Sementara itu, karakteristik lainnya meliputi jenis kelamin, status perkawinan, dan kelompok umur.
2. Dilihat dari ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan secara konsisten memiliki indeks yang lebih besar dibanding di wilayah perdesaan. Pola yang serupa terdapat pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal yang menunjukkan bahwa penduduk di wilayah perkotaan memiliki indeks yang lebih tinggi (70,66) dibanding daerah perdesaan (63,91).
3. Indeks Kebahagiaan penduduk laki-laki sebesar 73,12, nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai indeks penduduk perempuan yang sebesar 71,67.
4. Indeks Kebahagiaan penduduk yang belum menikah cenderung lebih tinggi (73,30) dibandingkan penduduk dengan status perkawinan yang lain.
5. Penduduk pada kelompok umur 25 - 40 tahun memiliki rasa kebahagiaan paling besar yang ditunjukkan dengan Indeks Kebahagiaan tertinggi (72,81) dibanding dengan kelompok umur lain, hal yang sama juga pada Dimensi Kepuasan Hidup dan Dimensi Makna Hidup.
6. Sementara itu, pada dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) penduduk kelompok umur 24 tahun kebawah memiliki nilai indeks tertinggi.

7. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali berada pada urutan kesembilan secara nasional, sebaran nilai Indeks Kebahagiaan menurut provinsi dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.

Gambar XIV.2
Indeks Kebahagiaan Penduduk Menurut Provinsi, 2017





Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: bps5100@bps.go.id

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

ISSN 2477-762X



9 772477 76200